PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 134 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

SITI AISYAH

NIM: 21591197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'allaikum Warahmatullahi wabarokatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Siti Aisyah (21591197)** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG",** sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, 8 Juli 2025

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof.Dr. Hamengkubuwono, M.Pd	**Fevi Rahmadeni, M.Pd**
NIP.196508261999031001	**NIP. 199402172019032016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Siti Aisyah
Nim	:	21591197
Fakultas	:	Tarbiyah
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali sevara tertulis diajukan atau menjadi rajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 8 Juli 2025

Siti Aisyah

NIM.21591197

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor:1260 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama	:	**Siti Aisyah**
NIM	:	**21591197**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul	:	**Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal	:	**Senin, 11 Agustus 2025**
Pukul	:	**13.30-15.00 WIB**
Tempat	:	**Ruang 3 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd	**Fevi Rahmadeni, M.Pd**
NIP. 196508261999031001	**NIP.199402172019032016**
Penguji I,	**Penguji II,**
Yosi Yulizah, M.Pd.I	**Mega Selvi Maharani, M.Pd**
NIP. 199107142019032026	**NIP. 199505062022032007**

Mengetahui
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulilah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.

8. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd selaku pembimbing II yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.

10. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd selaku penguji II yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.

11. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

12. Ibu Ramalah Syuib. S. Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong dan Bapak/Ibu guru serta siswa kelas III B yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuvh.

Rejang Lebong, 8 Juni 2025

Penulis

Siti Aisyah

NIM. 21591197

MOTTO

” Ketika Kamu Merasa Lelah dan Ingin Menyerah, Ingatlah Alasan Mengapa Kamu Memulai dan Teruslah Berjuang, Karena Hasil Yang Baik Membutuhkan Waktu”

(Siti Aisyah)

”Tidak Ada Yang Akan Menuai Kecuali Apa Yang Mereka Tabur.”

(QS. Al-An’am: 164)

”Barang Siapa Yang Mengerjakan Kebaikan Sekecil Apa pun, Niscaya Dia Akan Melihat (balasan)nya”

(QS. Al-Zalzalah: 7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirohim

Terima kasih puji syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya memberikan kemudahan kelancaran yang engkau berikan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang banyak berjasa, mendukung, yang selalu memberikan motivasi dan menjadi penyemangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis sampaikan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta, Hasan Basri dan Herli Mustika terima kasih atas pengorbanan yang tidak ternilai, dukungan, doa dan semangat yang terus diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam perjalanan kuliah yang penuh tantangan, saya bersyukur memiliki orang tua yang selalu berusaha memberikan yang terbaik agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Semoga ayah dan Ibu senantiasa diberi kesehatan, dan saya dapat meraih kesuksesan sesuai dengan harapan kalian.
2. Kakek dan Nenek tercinta, Toher dan Cik Nani terima kasih telah menjadi gardha terdepan dalam segala hal, dan tak lupa pula terima kasih kepada Kakek Nenek Zakaria (Alm) dan Cikma atas doa kalian yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, serta semangat hidup yang selalu menjadi inspirasi dalam setiap langkah penulis. Kehangatan dan nasihat kalian adalah bekal berharga dalam perjalanan penulis. Semoga Kakek dan Nenek senantiasa diberi kesehatan, dan saya dapat meraih kesuksesan sesuai dengan harapan kalian.
3. Kedua saudara saya, Fitri Asika dan Dina Enjel Lina terimakasih atas dukungan dan semangat selalu yang kalian berikan. Semoga keluarga kita selalu diberkahi kebahagiaan dan kemudahan di dunia serta akhirat.

4. Keluarga besar saya terima kasih atas motivasi dan nasehat yang selalu mendukung selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Kepada Pembimbing sekaligus sebagai orang tua saya di kampus, Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. dan Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd yang telah dengan sabar membimbing, membina, dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Sahabat saya Feni Anggraini, Gita Ardila, Intan Puspitasari, Riska Olivia dari awal kuliah sampai titik ini bahkan seterusnya, kalian seperti saudara tak sedarah namun searah yang selalu menjadi pendengar setia, pemberi semangat, nasihat dan bantuan. Terima kasih telah selalu ada, bahkan ditengah kerepotan.
7. Seseorang yang selalu disamping penulis sedari 2017 Raja Arda Mahendra, yang telah menjadi pendengar setia ditengah keluh kesah, dan menjadi pengingat serta penyemangat. Semoga segala kebaikan mu menjadi kebaikan pula perjalanan mu kedepanya.
8. Teman terbaik saya Santi Susanti, saudarah tak sedarah yang selalu memberikan Motivasi semangat dan nasehat.
9. Team Seperjuangan PAUD, SD, SMP, SMA terkususnya Putri Intan S dan Enggar Puji Lestari.
10. Teman seperjuangan skripsi Yola Sari H yang telah berjalan bersama dalam suka dan duka, berbagai tawa di sela-sela penat. Terima kasih atas semangat, diskusi, dan kebersamaan.
11. Teman-teman sengakatan 2021 PGMI H, teman-teman KKN Kelompok 69 Mojorejo Fadli (HTN), Novan (PGMI), Yulianto, Reza (PAI), Alya (Ilmu Qur'an), Alva Dea (MPI), Lidiya, Dhevi (MI), Tiyas (TB.Inggris) dan PPL Intan, Sindi, Isgi, Putri, Vinola Kelompok 4 SD Negeri 02 Rejang Lebong, terimakasi atas motivasi semangat yang besar dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Almamater tercinta, IAIN Curup terima kasih telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan pengembangan diri.

ABSTRAK

Siti Aisyah (21591197), judul skripsi **"Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong**". Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2021 IAIN Curup.

Rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep keliling bangun datar. Diduga karena pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar matematika materi keliling bangun datar siswa III SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian berjumlah 44 siswa yang berasal dari kelas III A dan III B, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 22 siswa dari kelas III B. Desain penelitian yang diterapkan adalah *One Group Pretest-Posttest Design, di* mana peserta terlebih dahulu diberikan *pretest*, kemudian diberi perlakuan *(treatment),* dan selanjutnya dilakukan *posttest.* Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Paired Samples T-Test.*

Berdasarkan hasil penelitian, observasi terhadap aktivitas guru hasil penelitian menunjukkan selama dua kali pertemuan menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,5 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata *pretest* siswa tercatat sebesar 67,54, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,77. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Kata Kunci : *Realistic Mathematics Education*, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xy**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xyi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identitas Masalah 11
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**

A. Landasan Teori 15
   1. Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* *15*
      a. Pengertian Model Pembelajaran 15
      b. Pengertian *Realistic Mathematics Education* *18*
      c. Prinsip-prinsip *Realistic Mathematics Education* *20*
      d. Tujuan *Realistic Mathematics Education* *21*
      e. Langkah-langkah *Realistic Mathematics Education* *23*
      f. Kelebihan kekurangan *25*
   2. Hasil Belajar 27
      a. Pengertian Hasil Belajar 27
      b. Fakto-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 31
      c. Indikator Hasil Belajar 31
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan 35
C. Kerangka Pikir Konseptual Penelitian 38
D. Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **40**

A. Jenis dan Desain Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian 42
C. Populasi dan Sampel Penelitian 42
D. Variabel Penelitian 44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 45
F. Uji Instrumen Penelitian 52
G. Teknik Analisis Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 56
B. Hasil Penelitian 67
   1. Deskripsi Data 67
   2. Pengujian Prasyarat Analisis 75
   3. Pengujian Hipotesis 77
   4. Rekapitulasi Hasil Penelitian 79
C. Pembahasan 83

BAB V PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil ulangan harian siswa 7
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir 36
Tabel 3.1 Desain Penelitian 40
Tabel 3.2 Jumlah Populasi 42
Tabel 3.3 Jumlah Sampel 42
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru 46
Tabel 3.5 Kriteria Hasil Observasi 49
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Materi Keliling Bangun Datar 49
Tabel 3.7 Validasi Instrumen 52
Tabel 3.8 Validasi Butir-butir Soal 53
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 55
Tabel 3.10 Interpretasi Tingkat Kesukaran 56
Tabel 3.11 Analisis Kesukaran Butir Soal 57
Tabel 3.12 Kriteria Indiek Daya Pembeda 58
Tabel 3.13 Uji Daya Pembeda 59
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Peserta Didik 66
Tabel 4.2 Hasil Nilai Total Lembar Observasi Guru 67
Tabel 4.3 Hasil *Pretest* dan *Posttes* 72
Tabel 4.4 *Descriptie Statiscs* 75
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 76
Tabel 4.6 *Descriptie Statistic* 78
Tabel 4.7 *Paired Sampel Test* 79
Tabel 4.8 Hasil Nilai Total Observasi Guru 81
Tabel 4.9 Data Hasil Pengaruh Model *RME* Terhadap Hasil Belajar 83
Tabel 4.10 Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttes* Menggunakan *RME* 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....103
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian 104
Lampiran 3 Surat Ke PTSP 105
Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi 106
Lampiran 5 SK Pembimbing.....107
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes.....108
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal.....109
Lampiran 8 Rublik Penilaian Tes Materi Keliling Bangun Datar.....112
Lampiran 9 Soal Tes Materi Keliling Bangun Datar.....114
Lampiran 10 Lembar Observasi Guru.....117
Lampiran 11 Validator Butir Soal 123
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas.....130
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas 133
Lampiran 14 Data Mentah Nilai Pretest..... 135
Lampiran 15 Data Mentah Nilai Posttest 136
Lampiran 16 Rencana Pelaksaan Pembelajaran.....137
Lampiran 17 LKPD.....141
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 143
Lampiran 19 Bukti Plagiasi.....145
Lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi.....146

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar pembangunan setiap negara. Kualitas pendidikan suatu negara dapat dilihat dari seberapa baik sistem pendidikannya yang telah berhasil dikembangkan. Pendidikan juga sangat penting bagi perkembangan individu di Indonesia, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[1]

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses untuk pertumbuhan atau perkembangan, kemajuan serta peningkatan kualitas kehidupan suatu masyarakat. Perkembangan dan kemajuan suatu masyarakat dapat terlihat serta diukur melalui perkembangan pendidikannya.[2] Hingga saat ini, pendidikan masih dipercaya sebagai sarana media yang efektif untuk membentuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia kearah yang positif dan lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun, diperkuat dan dikembangkan agar dari proses

[1] Yulia Siska, "*Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*" (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal. 8.

[2] Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, III" (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 307.

pelaksanaannya mampu mencetak dan menciptakan generasi yang sesuai dengan harapan bangsa.

Secara jelas tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 khususnya pasal 2 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Dalam Undang Undang Republik Indonesia tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses untuk pembentukan kepribadiaan serta mengembangkan potensi kemampuan anak dalam menuju tahap kedewasaan. Pendidikan tidak hanya semata-mata sebagai sarana persiapan bekal menghadapi kehidupan yang akan datang, tetapi juga

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Cet IV Jakarta: Citra Umbara, 2006), hal. 7.

penting bagi kehidupan anak saat ini yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju tingkat kedewasaan.[4]

Winataputra menyatakan Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memulai, mendukung, mempermudah dan meningkatkan kualitas serta intensitas proses belajar pada peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memulai, mendukung, mempermudah dan meningkatkan kualitas serta intensitas karena pembelajaran merupakan kegiatan usaha yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, maka hal ini memiliki keterkaitan hakikat, jenis, serta hasil dari proses belajar itu sendiri[5]. Meski pembelajaran bertujuan menghasilkan kegiatan belajar, namun tidak semua aktivitas belajar muncul dari kegiataan pembelajaran. Belajar juga dapat berlangsung melalui interaksi sosial dan budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat.

إِنَّمَا إِ لَـٰهُكُمُ ٱللَّهُ ٱ لَّذِ ى لَآ هُوَ وَسِحَ كُلَّ شَىْ ءٍ عِلْمًا ٩٨

"Sesunggunya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu."[6]

---

[4] Fuad Ihsan, "*Dasar-Dasar Kepemimpinan: Komponen MKDK"*, VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

[5] Dina winata putra, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 118.

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 318.

Ayat tersebut menerangkan bahwa ilmu Allah mencakup segala sesuatu. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an, sebagai sumber segala ilmu, tentu juga memuat kandungan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan ilmu matematika.

Di sekolah dasar, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Matematika merupakan ilmu bersifat universal yang menjadi dasar utama bagi kemajuan teknologi modern tidak lepas dari peran matematika. Selain itu, matematika memiliki kontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu serta mencerminkan kemampuan berpikir manusia.

Pemberian dan pengajaran Matematika perlu diberikan dan diajarkan kepada seluruh peserta didik sejak jenjang Sekolah Dasar agar mereka memiliki dasar kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat mengembangkan keterampilan dalam kerja sama dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar harus menjadi fokus utama bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, orangtua dan masyarakat, karena pendidikan matematika dijenjang ini menjadi dasar dan fondasi penting bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.[7]

[7] Myti Sandri, *"Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa* Kelas 5 SD Negeri Kota Bengkulu," *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Maret 2018): hal. 2.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang ideal untuk mengembangkan proses kemampuan berpikir anak sejak usia dini, mulai dari pendidikan dasar kelas awal masa kanak-kanak (Sekolah Dasar), jenjang menengah, hingga pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Pemberian pembelajaran matematika bertujuan agar siswa mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal perhitungan, penyelesaian pengerjaan soal, maupun dalam menghadapi berbagai masalah di lingkungan sekolah dan masyarakat. Bagi anak-anak pada jenjang pendidikan dasar atau kelas awal, matematika memiliki peran penting dan sangat bermanfaat dalam melatih kemampuan berpikir, mulai dari masalah sederhana hingga yang lebih kompleks.

Pada dasarnya, matematika memiliki hubungan yang kuat dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu mempelajari matematika dengan optimal dan sungguh-sungguh karena ilmu ini sangat penting dan memiliki berbagai fungsi, seperti membandingkan uang saku, menghitung berat benda, menyelesaikan perbedaan pendapat, hingga membantu menyelesaikan konflik sosial. Di era sekarang, kemampuan dalam matematika dan penerapannya menjadi kebutuhan utama bagi manusia. Tanpa pemahaman terhadap konsep dan proses dasar

matematika, manusia akan menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup.[8]

Oleh sebab itu, manusia memerlukan matematika sebagai sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran. Dalam kehidupan nyata, misalnya saat ibu rumah tangga merebus air atau memasak sayuran, secara tidak langsung mereka menerapkan konsep matematika dasar. Ketika menambahkan air, bumbu, atau sayuran, dibutuhkan proses menghitung dan membandingkan. Masih banyak contoh lain dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa matematika menjadi bagian dari aktivitas manusia. Hal ini membuktikan bahwa konsep matematika telah menjadi bagian tak terpisahkan karena sering kali digunakan, meskipun tidak selalu disadari.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang telah disebutkan, seharusnya guru dapat memfasilitasi siswa dengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Namun pada kenyataan praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi tantangan kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukan bahwa tantangan dalam

[8] Salati Asmahasanah dan Neza Agusdianita, *"Penyusunan Perangkat Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Matematikamenggunakan Rmeuntuk Meningkatkanprestasi Belajar, Kreativitas,Dan Karakter Siswasd," Attadib Journal Of Elementary Education* 4, No. 1 (2020): hal. 88.

mengimplementasi pembelajaran matematika masih sering ditemukan di lapangan, berbagai penelitian yang telah dilakukan diantaranya :

Menurut Asep Yudianto, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan serta minimnya interaksi antar siswa. Selain itu, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang terbatas oleh waktu, jarak, dan kecepatan. Umumnya, penyajian materi hanya mengandalkan gambar dalam buku siswa tanpa memanfaatkan benda konkret atau mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari[9].

Senada juga di paparkan oleh Winda Oktalia, Guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan sehingga pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif, pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang bisa menjawab sedangkan siswa yang lain diam saja. Suatu proses program pengajaran sebaiknya menciptakan suatu lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan terjadinya proses pembelajaran yang efektif.[10]

Berdasarkan hasil Observasi, awal yang dilakukan di SD Negeri 134 Rejang Lebong, ditemukan bahwa pembelajaran yang diterapakan di kelas itu konvensional, sehingga hasil belajar kelas III masih tergolong rendah. Di SDN 134 Rejang Lebong, terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Beberapa siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik, sementara yang lain mengalami kesulitan seperti kecemasan dan rasa takut terhadap matematika, siswa yang sering hanya menghafak disaat soal sedikit dimodifikasi mereka

[9]Asep Yudianto "*Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Realistic Mathematics Education* Di SDN 2 Kotagajah Lampung Tengah" Skripsi, hal. 3. Th 2020.

[10] Winda Oktalia *"Pengaruh Model pembelajaran model RME (Realistic Mathematics Educatio) Terhadap hasil belajar siswa kelas III Pada pembelajaran matematika"* (Perkalian) SDN 76 Kota Bengkulu" Skripsi, Th 2019, hal. 4.

binggung dan tidak bisa menyelesaikan. Meskipun telah diberikan pembelajaran yang sama. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai hasil belajar ulangan harian matematika kelas III A dari tabel dibawah ini, dapat dilihat bahwa hanya 7 siswa dari 20 siswa yang nilainya mencapai ketuntasan dengan presentase 40% dan 13 siswa lainya dengan persentase 60% belum tuntas. Hal tersebut menunjukan bahwa masih rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Kelas III A SD Negeri 134 Rejang Lebong

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 65	Tuntas	8	40%
2.	<65	Belum Tuntas	14	60%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran matematika, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dalam penyampaian materi guru di kelas hanya konfensional tidak menggunakan media, metode atau model yang kreatif, menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. terbukti dengan hasil ulangan harian sebagian siswa kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menimbulkan

dugaan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berperan penting dalam hasil belajar matematika siswa.

Dapat dilihat dari hasil penelitian Nur halimah menunjukkan juga bahwa hasil ulangan matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, capaian nilai siswa masih tergolong rendah. Dari total 23 siswa, hanya 10 siswa atau sekitar 43,47% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 13 siswa atau 56,53% lainnya masih berada di bawah standar tersebut.[11] Lalu penelitian yang dilakukan oleh Merda julianti (2019) peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar matematika. Pada siswa SD Negeri 02 Way Dadi yang menunjukan hasil belajar masih rendah. Dari hasil tes tersebut siswa yang mencapai KKM hanyalah sedikit yaitu 9 orang sebesar 32,15% siswa yang belum mencapai KKM yaitu 19 orang sebesar 67,85%. Hal tersebut menandakan ketuntasan belajar matematika masih di bawah KKM.[12]

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Adapun model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* yaitu model pembelajaran matematika yang didasarkan pada realita dan lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk mendekatkan konsep matematika kepada siswa. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* dianggap sebagai cara yang tepat dan efektif bagi siswa untuk dapat terlibat dan memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga konsep dari

---

[11] Nur Halimah Skripsi "*Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Mengoptimalkan Metode Drill (Latihan)"* Kelas IV Di MI Al-Qur'an Tempuran Trimurjo Lampung Tengah"Institut Agama Islam Metro Lampung, Tahun Pelajaran 2018

[12] Merda Julianti Skripsi *"Peningkatan Hasil Blajar Matematika peserta didik kelas IV Dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (MPRI)"* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun Pelajaran 2019

pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Model pembelajaran yang menarik adalah kunci untuk meraih minat dan keterlibatan siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti *Realistic Mathematics Education*, sangat dianjurkan. Menurut Susanto, *Realistic Mathematics Education* merupakan suatu model pembelajaran matematika yang berpokus dan berpusat pada siswa, di mana antara aktivitas manusia dan konsep matematika dikaitkan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa agar tercipta pengalaman belajar yang nyata.[13]

Model pembelajaran *Realistic Mathematich Education* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut Hans Freudental *Realistic Mathematich Education* merupakan pendekatan pemeblajaran matematika yang mengaitkan materi dengan benda-benda kongkret, dekat dengan kehidupan siswa, dan relevan dengan kehidupan masyarakat, sehingga memiliki nilai kemanusiaan.

Model pembelajaran *Realistic Mathematich Education* lebih menekankan pentingnya intraksi siswa melalui mengutamakan pada interaksi siswa dengan penggunaan objek nyata dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya guna menyelesaikan tugas dari guru kepada masing-

[13] Ahmad susanto, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar"* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 118.

masing individu. Dalam hal ini guru dituntut harus mampu menciptakan menyusun cerita–cerita menarik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang memang dialami oleh siswa, agar siswa mampu berfikir dan membayangkan situasi apa isi cerita guru tersebut, sehingga siswa mampu menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru.

Degeng dan Sugiyanto menyatakan bahwa "ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu isi mata pelajaran (pembelajaran) itu sendiri, dan kedua cara penyampaian dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting untuk mengubah pelajaran yang awalnya terasa sulit dan kurang menarik menjadi lebih mudah dipahami, menyenangkan serta bermakna. "Hal ini dapat dicapai melalui pemanfaatkan penerapan berbagai metode, model, dan media pembelajaran yang menarik, termasuk dalam pembelajaran matematika".[14]

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan.

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif akan membantu siswa lebih mudah dalam mempelajari dan

[14] Sugiyanto, "*model-model pembelajaran inovatif*" (jakarta: Yuma Pustaka, 2008), hal. 5.

memahami materi Matematika yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang **"Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat di identifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa:

1. Di mana sekitar 60% siswa masih memperoleh nilai di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Siswa menunjukkan kurang terlibat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya masih terdapat siswa yang merasa tidak percaya diri saat diminta mengerjakan soal di depan kelas.
3. Guru masih mendominasi proses pembelajaran Sehingga siswa sibuk sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dan cenderung melakukan menyibukkan sendiri selama pembelajaran berlangsung.
4. Penyampaian materi kurang dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung mudah melupakan pembelajaran apa yang telah dipelajari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ruang lingkup permasalahan dinilai terlalu luas. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian pada: Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Pada mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengetahui :

1. Bagaimana Pelaksaan Penerapan Model *Realistic Matematic Education* di Kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model *Realistic Matematic Education* Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model *Realistic Matematic Education* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keliling Bangun Datar Pada Siswa Kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji :

1. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model *Realistic Matematic Education* di Kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.
2. Bagaiaman Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model *Realistic Matematic Education* Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model *Realistic Matematic Education* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keliling Bangun Datar Pada Siswa Kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan ilmiah yang berguna, terutama bagi kalangan mahasiswa dan secara umum bagi para ilmuwan maupun masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi masukan dan saran guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien selama proses belajar mengajar.

b. Siswa diharapkan memperoleh pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pemebelajaran yang lebih menarik dan aktif saat pembelajaran di kelas serta meningkatkan minat belajar melalui Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education.*
c. Masukkan bagi penelitian yang lain bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang dan terstruktur dalam mengelola pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Istilah ini juga dapat dipahami sebagai cara atau pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran memiliki makna yang sepadan dengan pendekatan, strategi, atau metode dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum, merancang materi ajar, serta membimbing jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.[1] Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konsep yang menggambarkan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan dirancang dengan baik untuk mengatur proses

[1] Donni Juni Priansa Euis Karwati, "*Manajemen Kelas"* (bandung: Alfabeta, 2015), hal. 24.

belajar mengajar. dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Model pembelajaran sering kali bersifat dogmatis, dan sulit dibedakan secara jelas dari strategi pembelajaran. Menurut Kemp, model pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pola yang menggambarkan proses pembelajaran dan menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi siswa yang mendorong perubahan, terutama dalam perilaku. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dan pengajar dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran.[2]

Oleh karena itu, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola atau rancangan yang dijadikan acuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam praktik lapangan. Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri khusus :

---

[2] Miftahul Huda, "*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, I"* (yogyakarta: pustaka belajar, 2014), hal. 287.

a. Memiliki dasar teori yang logis dan rasional, yang dikembangkan oleh perancang atau penggagas model tertentu.
b. Berlandaskan pada pemikiran tentang proses dan cara belajar siswa belajar serta (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai).
c. Menuntut adanya perilaku mengajar tertentu agar pelaksaan model dapat berlangsung secara efektif.
d. Memerlukan suasana atau lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran itu dapat tercapai secara optimal.[3]

Berdasarkan berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola sistematis yang dijadikan acuan oleh pendidik dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Model ini terdiri atas pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang dirancang secara terstruktur berdasarkan dasar teoritis dan pemikiran logis. Model pembelajaran berfungsi sebagai suatu kerangka konseptual yang menjelaskan tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran, mengatur pengalaman belajar secara optimal, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar peserta didik dapat berinteraksi dan mengalami perubahan perilaku secara positif.

[3] Rusman, *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, II"* (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 136.

b) Pengertian *Realistic Mathematics Education*

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang berfokus pada proses mematematisasi pengalaman sehari-hari *(mathematize of everyday experience)* dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan nyata adalah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Menurut Lady, *Realistic Mathematics Education* merupakan suatu model pembelajaran yang berlandaskan pada kenyataan dan lingkungan sekitar siswa. Dalam hal ini, guru berperan dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan contoh-contoh konkret yang dapat diamati atau dialami langsung oleh peserta didik. Secara prinsip, pembelajaran matematika realistik adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan realitas dan konteks yang akrab bagi siswa guna mendukung kelancaran proses belajar matematika, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara lebih optimal.[4]

Teori *Realistic Mathematics Education* pertama kali pertama kali muncul dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal. Konsep ini didasarkan pada pandangan Freudenthal yang menyatakan bahwa matematika harus memiliki keterkaitan dengan kenyataan dan

[4] Lovi Agustina dan Lady Chikita, *"Improving mathematical ability and student learning outcomes through realistic mathematic education (RME) approach" International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 2 (2018): hal. 55–57.

dipandang sebagai suatu aktivitas manusia. Artinya, pembelajaran matematika harus disajikan sedekat mungkin dengan dunia anak serta memiliki hubungan yang erat dengan situasi kehidupan sehari-hari.[5]

Menurut Slettenhaar dalam Herman Handoyo, pendekatan pembelajaran Matematika Realistik memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali dan membangun ulang konsep-konsep matematika secara mandiri, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep tersebut. Proses ini dilakukan melalui eksplorasi terhadap berbagai situasi dan permasalahan yang bersifat "*realistik*". Istilah "*realistik*" di sini bukan berarti harus nyata secara fisik, melainkan merujuk pada hal-hal yang masih dapat dibayangkan oleh siswa.[6] Prinsip penemuan kembali ini dapat muncul dari strategi penyelesaian masalah secara informal, sementara prosesnya menggunakan pendekatan matematisasi.

Oleh karena itu, pembelajaran Matematika Realistik memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman peserta didik. Melalui penerapan pendekatan ini, siswa akan lebih

---

[5] Ika Firma Ningsih Dian Primasari, Zulela Zulela, dan Fahrurrozi Fahrurrozi, *"Model Mathematics Realistic Education (Rme) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (25 Juni 2021): hal. 1890

[6] Herman Handoyo, "*Belajar Mengajar Matematika"* (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 68.

menikmati proses belajar matematika, karena mereka tidak lagi menganggap matematika sebagai sesuatu yang sulit, melainkan melihatnya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan mereka. Dengan cara pandang seperti ini, akan tumbuh pemikiran bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menyenangkan karena berhubungan langsung dengan realitas di sekitar mereka.

Pembelajaran *Matematika Realistic Mathematics Education* merupakan pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dimulai dari kenyataan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Situasi atau permasalahan yang bersifat realistik dimanfaatkan sebagai sumber untuk memunculkan konsep-konsep atau pengetahuan matematika formal.

Menurut Tarigan, *Realistic Mathematics Education* perlu menekankan pada konteks yang nyata dan akrab bagi siswa, sehingga mereka dapat membangun sendiri pemahaman matematika yang dimilikinya. Masalah-masalah yang berasal dari konteks nyata menjadi elemen utama dan dapat digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran matematika.[7]

[7] Siti Ramiah, *"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik" Pada Siswa* Kelas VI Sd Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018" 15, No. 3 (2018): hal. 308.

c) Prinsip-prinsip *Realistic Mathematics Education*

Adapun prinsip-prinsip dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education* sebagai berikut:

a) *Guide Re-Invention*

Dalam prinsip ini, siswa diberi keleluasaan untuk mengembangkan ide dan konsep matematika secara mandiri. Mereka diajak untuk memahami situasi dan permasalahan yang bersifat realistik dan memungkinkan adanya beragam solusi. Prinsip ini dikenal sebagai *Guided Re-Invention,* yang berarti proses menemukan kembali konsep matematika dengan bimbingan.

b) *Progresive Mathematization*

Matematika progresif merupakan prinsip yang menekankan pentingnya mendorong siswa untuk berpikir secara matematis (melakukan matematisasi) dan mengembangkan konsep-konsep matematika melalui pengamatan terhadap fenomena. Proses matematisasi ini melibatkan dua tahapan, yaitu matematisasi horizontal dan matematisasi vertikal, yang menjadi ciri utama dari pendekatan progresif tersebut.

c) *Didactical Phenomenology*

Dalam pendekatan ini, siswa diperkenalkan pada materi matematika melalui permasalahan yang *(real)* bersifat nyata, dan mereka didorong untuk secara mandiri

menemukan atau membangun konsep berdasarkan masalah *(real)* kontekstual yang disajikan.

d) *Self Developed*

Maksud dari membangun model sendiri adalah memberikan keleluasaan kepada siswa untuk merancang dan mengembangkan model mereka sendiri, sehingga permasalahan nyata yang dihadapi dapat diarahkan menuju pemahaman matematika formal.[8]

Dapat disimpulkan, Pendekatan *Realistic Mathematics Education* menekankan pada pembelajaran matematika yang dimulai dari permasalahan kontektual yang relevan dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Melalui prinsip *Guide Re-Invention* siswa diarahkan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika secara terbimbing. Prinsip *Progresive Mathematization* mendorong siswa melakukan proses matematisasi secara bertahap, mulai dari konteks nyata menuju konsep formal. Prinsip *Didactical Phenomenology* masalah-masalah yang diberikan relevan dengan dunia nyata agar siswa mampu mengkonstruksi pemahaman sendiri. Terakhir, prinsip *Self Developed Models* memberikan kebebasan kepada siswa untuk membangun model

[8] Rahmiati Didi Pianda, "*Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas"* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 30.

penyelesaian sesuai pemahaman mereka, sehingga membantu transisi dari masalah kontekstual ke pemahaman matematika formal.

d) Tujuan *Realistic Mathematics Education*

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* bertujuan utama untuk membantu siswa dalam memahami serta membentuk pemahaman terhadap kehidupan nyata melalui persoalan matematika. Siswa didorong untuk menyelesaikan masalah menggunakan cara atau ide yang mereka kembangkan sendiri, tentunya dengan arahan dari guru. Hal ini akan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta membangun interaksi timbal balik yang positif antara guru dan siswa. Adapun tujuan *Realistic Mathematics Education* menurut Endang sebagai berikut[9]:

1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2) Mendorong siswa untuk secara mandiri menemukan dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami dalam proses pembelajaran.
3) Menekankan pentingnya peran siswa dalam menemukan sendiri konsep-konsep matematika, dengan pendampingan dari orang dewasa.

[9] Endang Susilowati, *"Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa* Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal PINUS* 4, no. 1 (2018): hal. 45–46.

Membuat aktifkan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat membangun pemahaman baru berdasarkan hal-hal yang sebelumnya belum mereka ketahui.

e) Langkah-langkah *Realistic Mathematics Education*

Tahapan kegiatan pembelajaran matematika yang mengacu pada prinsip dan ciri-ciri pembelajaran matematika realistik[10] dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Langkah 1: memahami masalah kontekstual
   Guru menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa, lalu mendorong mereka untuk memahami permasalahan tersebut serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka mengerti.
2) Langkah 2: menjelaskan masalah kontekstual
   Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan, guru akan membantu dengan menjelaskan situasi dan konteks masalah tersebut. Bantuan yang diberikan berupa arahan atau petunjuk seperlunya, dan hanya difokuskan pada bagian-bagian tertentu yang belum dipahami oleh siswa.
3) Langkah 3: menyelesaikan masalah
   a) Siswa menguraikan masalah kontekstual, menginterpretasikan unsur-unsur matematika yang terkandung di dalamnya, serta merancang strategi penyelesaian pemecahan masalah yang sesuai.
   b) Dalam prosesnya, siswa menyelesaikan permasalahan dengan cara masing-masing berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga memungkinkan munculnya beragam solusi antar siswa.
   c) Selama siswa menyelesaikan masalah, guru berperan dalam mengamati proses belajar, memberikan dorongan, serta menawarkan bimbingan secara terbatas agar siswa mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.
4) Langkah 4: membandingkan jawaban

[10] Candra Chisara Dan Dori Lukman Hakim, "*Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Dalam Pembelajaran Matematika," Sesiomadika*, 2018, hal. 70.

a) Siswa membentuk kelompok (dapat berpasangan dengan teman sebangku) untuk bekerja sama dalam mendiskusikan solusi dari permasalahan yang telah mereka selesaikan secara individu, melalui proses (negosiasi, perbandingan, dan diskusi).
b) Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan kepada kelompok untuk membantu mereka menemukan atau mengembangkan suatu konsep.
c) Setelah diskusi selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok menuliskan ide penyelesaian beserta alasan dari jawabannya, kemudian mempresentasikannya dalam diskusi kelas. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator dan moderator yang membimbing jalannya diskusi, membantu siswa merumuskan kesimpulan, hingga terbentuknya konsep atau prinsip yang sesuai dengan matematika formal melalui proses (idealisasi dan abstraksi).

5) Langkah 5: menyimpulkan
Melalui hasil diskusi di dalam kelas, siswa merumuskan kesimpulan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan konsep atau prinsip dari topik atau permasalahan yang telah dibahas. Rumusan tersebut disusun dengan mengacu pada konsep matematika formal melalui proses abstraksi dan idealisasi. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus moderator yang membimbing jalannya diskusi.[11]

Dapat disimpulkan, Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* menekankan pada keterkaitan erat antara matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya diawali dengan masalah kontekstual yang bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan matematis melalui aktivitas penemuan dan

[11] Muhammad Habib Ramadhani, Caswita, *"Pembelajaran Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif,*" Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung, Mei 2017, hal. 269-70

konstruksi sendiri. Melalui tahapan-tahapan memahami masalah, menjelaskan, menyelesaikan, membandingkan jawaban, dan menyimpulkan, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Belajar berinteraksi dengan teman melalui diskusi, negosiasi, dan presentasi ide. Mampu menghubungkan pengetahuan informal dengan konsep matematika formal melalui proses idealisasi dan abstraksi. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan moderator, yang membimbing siswa agar aktif membangun pengetahuan matematika secara bermakna.

Dengan demikian, *Realistic Mathematics Education* membantu siswa memahami matematika tidak hanya sebagai kumpulan rumus yang abstrak, tetapi sebagai alat berpikir yang dekat dengan kehidupan nyata dan dapat diterapkan untuk memecahkan berbagai masalah.

f) Kelebihan dan Kekurangan *Realistic Mathematics Education*

Setiap pendekatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing. Kelebihan dan kekurangan tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan pendekatan dalam pembelajaran di kelas. Adapun kelebihan *Realistic Mathematics Education* sebagai berikut:

1) *Realistic Mathematics Education* membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih jelas dan

praktis, dengan menunjukkan keterkaitannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2) *Realistic Mathematics Education* menjelaskan secara konkret bahwa matematika adalah materi yang dapat dibangun dan dikembangkan sendiri oleh siswa.
3) *Realistic Mathematics Education* menekankan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, tidak harus menggunakan cara yang seragam.
4) *Realistic Mathematics Education* juga menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, yang lebih penting adalah proses berpikir dan pemahaman, bukan semata-mata hasil akhir.
5) *Realistic Mathematics Education* menggabungkan berbagai keunggulan dari beberapa metode pembelajaran yang telah terbukti efektif.
6) *Realistic Mathematics Education* memiliki karakteristik yang menyeluruh, praktis, dan terperinci.[12]

Dalam realitanya, *Realistic Mathematics Education* juga mempunyai kekurangan yang akan berpengaruh pada pembelajaran, tetapi guru harus meminimalisir kekurangan tersebut agar kelebihannya dapat tercapai. Adapun kekurangan *Realistic Mathematics Education* menurut Suwarsono adalah sebagai berikut[13]:

1) Penerapan *Realistic Mathematics Education* memerlukan perubahan paradigma, yaitu pergeseran pandangan secara mendasar terhadap berbagai aspek pembelajaran.
2) Mendorong siswa untuk menemukan strategi pemecahan masalah secara mandiri menjadi tantangan tersendiri bagi guru.
3) Mengembangkan kemampuan berpikir melalui proses matematisasi horizontal dan vertikal bukanlah hal yang sederhana, karena guru harus mengikuti alur berpikir dan proses belajar siswa secara seksama agar dapat membimbing mereka dalam menemukan kembali konsep-konsep matematika tertentu.

---

[12] Linda Yurike Susan Sumendap Amin, "*164 Model Pembelajaran Kontemporer"* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), hal. 485.

[13] *S*eri Ningsih*, "Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah," Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (30/8/2014): hal. 83–84.

4) Pemilihan alat peraga juga harus dilakukan dengan hati-hati, agar alat yang digunakan benar-benar mendukung proses berpikir siswa sesuai dengan prinsip-prinsip *Realistic Mathematics Education*.
5) Proses penilaian dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education* cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
6) Pendekatan ini juga menuntut adanya pengurangan materi yang terlalu padat dalam kurikulum, agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih bermakna dan mendalam.[14]

2) Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan menjadi komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan berbagai jenjang serta jenis pendidikan. Dengan demikian, pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses belajar yang dialami siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Secara umum, belajar adalah proses perubahan perilaku yang bersifat positif dan relatif permanen, sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya, yang melibatkan aktivitas kognitif. Dengan kata lain, belajar adalah sebuah proses yang berlangsung secara aktif dan berkelanjutan.[15]

[14] Amelia Rosmala Isrok'atun, "*Evaluasi Pemebelajaran"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 77–79.
[15] Abdul Haris Asep Jihad, "*Evaluasi Pemebelajaran"* (Jakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 1.

Belajar merupakan suatu proses perkembangan atau perubahan dalam diri individu yang tercermin melalui perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Hasil dari proses belajar mencakup pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, kemampuan, serta keterampilan. Hasil belajar juga dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan, dan perlu dipahami bahwa hasil belajar merupakan bagian integral dari pencapaian hasil pendidikan secara keseluruhan.

Hasil belajar terlihat melalui perubahan sikap dan perilaku siswa yang dapat dilihat serta diukur, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan atau perkembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya, seperti dari tidak memahami menjadi memahami, atau dari sikap yang kurang sopan menjadi lebih sopan, dan lain sebagainya.[16]

Hasil belajar merupakan keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu sebagai

[16] Oemar Malik, "*Proses Belajar Mengajar*, *VII"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 27.

upaya untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, yang merupakan hasil dari pengalaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam pandangan idealisme, belajar dipandang sebagai aktivitas yang mengarah pada pengembangan kepribadian secara utuh, di mana belajar juga diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan.[17] Umumnya, pencapaian belajar atau prestasi siswa dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun pernyataan verbal.[18]

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut bergantung pada materi atau hal yang dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, perubahan yang diharapkan muncul setelah proses pembelajaran dirancang dan dirumuskan secara jelas dalam tujuan pembelajaran.[19]

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah menjalani

---

[17] Ida Fiteriani, *"Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejokabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016," *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, No. 1 (1 Juni 2016): hal 111.

[18] Nurdyansyah, Fitriyani Toyyiba*, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah" Jurnal Nurdyansyah*, hal. 7

[19] M.Yusuf, Mutmainah Amin, *" Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Gaya Belajar Matematika Siswa" Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 01 No.1 2016, hal.87

pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diraih peserta didik melalui proses belajar-mengajar yang optimal ditandai oleh ciri-ciri berikut:[20]

a. Siswa sudah mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya sendiri, khususnya terkait dengan pencapaian yang telah diraih. Dengan demikian, siswa dapat menyadari adanya perubahan perilaku dalam dirinya yang mengarah pada kemajuan, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran.
b. Rasa puas dan bangga dapat memicu munculnya motivasi belajar intrinsik dalam diri peserta didik. Mereka tidak mudah menyerah terhadap hasil belajar yang rendah, melainkan berusaha lebih giat untuk memperbaiki atau minimal mempertahankan pencapaian yang telah diraih.
c. Hasil belajar yang diperoleh bersifat tahan lama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Hasil tersebut memiliki makna bagi dirinya, seperti mudah diingat dalam jangka panjang, mampu membentuk perilaku, berguna untuk mempelajari hal-hal lain, serta mendorong kemauan dan kemampuan belajar mandiri serta pengembangan kreativitas.
d. Hasil belajar tersebut merupakan pengetahuan yang autentik dan murni. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran seakan telah menyatu dengan kepribadian peserta didik, sehingga mampu memengaruhi cara pandang dan pendekatannya dalam menghadapi suatu permasalahan.

Menurut M. Uzer Usman dalam khusnia menyatakan hasil belajar memiliki beberapa karakteristik hasil belajar antara lain sebagai berikut[21] :

a. Hasil belajar mencakup berbagai kemampuan seperti pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.
b. Disertai pula dengan dampak langsung dari proses pengajaran maupun dampak pengiring yang menyertainya.
c. Ditandai adanya perubahan dalam aspek mental, perilaku, maupun fisik pada diri siswa.

---

[20] Arief Sadiman dkk, "*Media Pendidikan"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49–51.

[21] Lilis Setiawati M. Uzer Usman, "*Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar"* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 25.

b) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu disebut faktor internal. Faktor-faktor ini mencakup kondisi fisik (fisiologis), kondisi mental (psikologis), serta aspek-aspek lainnya seperti minat, bakat, motivasi, tingkat kematangan, dan sebagainya.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah berbagai pengaruh yang datang dari luar individu. Faktor ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial atau masyarakat di sekitarnya.[22]

c) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini mencakup tiga aspek, yang terdiri atas beberapa tingkatan kemampuan, yaitu sebagai berikut[23]:

1. Dari aspek kognitif
   a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan siswa dalam mengingat Kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
   b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk memahami makna, menerjemahkan informasi, serta menjelaskan atau menafsikan materi yang telah dipelajari.

[22] suharsini, Arikunto, "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan"* (Yogyakarta: Renita Cipta, 2013), hal. 153.

[23] Cucu Suhana, Hanafiah, "*Konsep Strategi Pembelajaran"* (Bandung: PT. Refika Aditima, 2009), hal. 21–22.

c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan dalam menggunakan pengetahuan atau konsep yang telah dikuasai untuk menyelesaikan masalah atau situasi tertentu.
d) Materi yang telah dipelajari diterapkan dalam situasi nyata yang baru. Analisis (*analysis*), merupakan kemampuan untuk membedah, mengidentifikasi, dan menghubungkan bagian-bagian yang terpisah agar dapat disatukan menjadi suatu kesatuan yang menyeluruh.
e) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan untuk mengevaluasi nilai atau makna dari suatu hal, seperti pernyataan atau hasil penelitian, berdasarkan kriteria tertentu.

1. Dari aspek afektif
   a) Penerimaan (*receiving*), adalah kesiapan individu untuk membuka diri dan memberikan perhatian terhadap suatu rangsangan atau stimulus.
   b) Penanggapan (*responding*), merupakan partisipasi aktif individu yang ditunjukkan melalui reaksi, keterlibatan, serta respons sukarela yang menyiratkan ketertarikan.
   c) Penghargaan (*valuing*), yaitu menunjukkan kemampuan individu dalam menilai dan menghargai suatu rangsangan, serta menunjukkan rasa tanggung jawab, konsistensi, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
   d) Pengorganisasian (*organization*), adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai nilai yang berbeda, menyelesaikan perbedaan di antara nilai-nilai tersebut, serta menyusun sistem nilai yang teratur melalui proses perumusan konsep yang mendalam.
   e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu merupakan tahap afektif di mana seseorang telah memiliki sistem nilai yang mapan dan memengaruhi perilaku jangka panjangnya, mencerminkan gaya hidup serta kemampuan menyesuaikan diri secara pribadi, sosial, dan emosional sebagai hasil dari proses belajar.
2. Dari aspek psikomotor
   a) Persepsi (*perception*), yaitu kemampuan menggunakan alat indra untuk mengarahkan gerakan secara efektif.
   b) Kesiapan (*set*), yaitu kondisi mental dan fisik yang menunjukkan kesiagaan individu dalam melakukan suatu tindakan.
   c) Respon terbimbing (*guide renspons*), yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang lebih kompleks, yang mencakup kemampuan meniru gerakan yang diperagakan dan mencoba melakukan gerakan tersebut dengan berbagai respon untuk memahami pola geraknya.

d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu kemampuan melakukan gerakan yang telah dipelajari secara otomatis dan menjadi kebiasaan, serta dilakukan dengan penuh keyakinan dan keterampilan.
e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu kemampuan menampilkan gerakan yang rumit secara tepat dan terampil, mencerminkan tingkat kemahiran motorik yang tinggi.
f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu kemampuan mengembangkan keterampilan sehingga mampu menyesuaikan gerakan sesuai dengan situasi atau kondisi yang spesifik dan menantang.
g) Penciptaan (*origination*), yaitu kemampuan menciptakan pola gerakan baru yang relevan dengan situasi dan permasalahan tertentu sebagai bentuk ekspresi kreativitas.

Menurut Fathurrohman, belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran (materi) yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara perorangan maupun kelompok.
2. Perilaku yang ditetapkan dalam Tujuan Pengajaran Khusus (TPK) berhasil dicapai oleh siswa, baik secara mandiri maupun melalui kerja sama.
3. Hal ini menunjukkan terjadinya proses pemahaman terhadap materi yang diajarkan secara berurutan, sehingga memudahkan siswa untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya.[24]

Terkait dengan hal tersebut, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat pencapaian, yaitu: (1) tingkat istimewa (maksimal), apabila seluruh materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa. (2) tingkat sangat baik (optimal), apabila siswa mampu menguasai sebagian besar

[24] Sobry Sutikno dan Pupuh Fathurrohman, "*Strategi Belajar Mengajar"* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 113.

materi, yaitu antara 76% hingga 99%. (3) tingkat baik (minimal), apabila siswa menguasai materi dalam kisaran 60% hingga 75%. dan (4) tingkat kurang, apabila penguasaan siswa terhadap materi pelajaran berada di bawah 60%.[25]

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa studi yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam kajian pustaka, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pada Penelitian yang dilakukan Nuri Wafi Awaliyah (2022), Program studi pendidikan guru madrasa ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatukkah Jakarta.[26] Penelitian yang berjudul *"Meta-Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Realistic Matematic Education (RME) Dalam pembelajaran Matematika Di SD/MI"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* efektif dalam pembelajaran matematika. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *RME* terhadap hasil belajar siswa dengan hasil *effect size* sebesar 3,97. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada

[25] Aswin Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

[26] Nuri Wafi Awaliyah Skripsi *"Meta-Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Realistic Matematic Education (RME) Dalam pembelajaran Matematika Di SD/MI"* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatukkah Jakarta. Tahun 2022

penerapan metode *RME* dengan peningkatan pemecahan masalah dengan hasil *effect size* sebesar 2,78 Hasil keseluruhan *effect size* penggunaan model pembelajaran *RME* sebesar 3,37. Persamaan sama-sama menggunakan model *Realistic Matematic Education (RME)* pada pelajaran matematika, perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada Indikator Pemecahan masalah sedangkan penelitian saya yang sedang dibahas mengenai Indikator Hasil Belajar .

2. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Muncarno (2018). ”Pengaruh Pendekatan *Realistic Matematic Education (RME*) terhadap Hasil Belajar Matematika”.[27] Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Realistic Matematic Education (RME)* hasilnya jauh lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikkan dengan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 62,31 sedangkan kelas kontrol sebesar 52,22. Hasil belajar mtematika dengan pendekatan *RME* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional dengan t_{hitung} = 2,125 > t_{tabel}= 2,000, maka dapat disimpulkan H_O ditolak dan H_1 diterima. Perbedaan Materi yang digunakan yaitu pecahan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan keliling bangun

[27] Muncarno Artikel *”Pengaruh Pendekatan Realistic Matematic Education (RME terhadap Hasil Belajar Matematika”* Tahun 2018.

datar. Penelitian sama-sama dilakukan di kelas III pada sekolah yang berbeda. Penelitian sama-sama berfokus pada hasil belajar.

3. Pada Penelitian Artikel yang ditulis oleh Ratna Natalia M ”Pengaruh model *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Kemampuan Nalar Siswa Pada kelas X SMK N 1 Gunung Sitoli Alooa”.[28] Sebelum penerapan pembelajaran *Realistic Mathematics Education,* terlebih dahulu dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional. Selanjutnya, dilakukan pengukuran kemampuan siswa melalui pemberian tes, dan hasilnya dicatat. Setelah itu, pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* diterapkan, diikuti dengan pelaksanaan tes kembali untuk mengetahui kemampuan siswa. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dilakukan dengan menggunakan uji t. Siswa yang menggunaan metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education* memiliki kemampuan nalar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yng menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,25 > t_{tabel} sebesar 2,09. Perbedaan Indikator penelitian tersebut Kemampuan Nalar sedangkan penelitian ini Indikatornya Hasil

[28] Ratna Natalia M, Artikel *”Pengaruh model Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Nalar Siswa* Pada kelas X SMK N 1 Gunung Sitoli Alooa”.

Belajar, penelitian tersebut meneliti siswa kelas X sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas III

C. Kerangka Berpikir

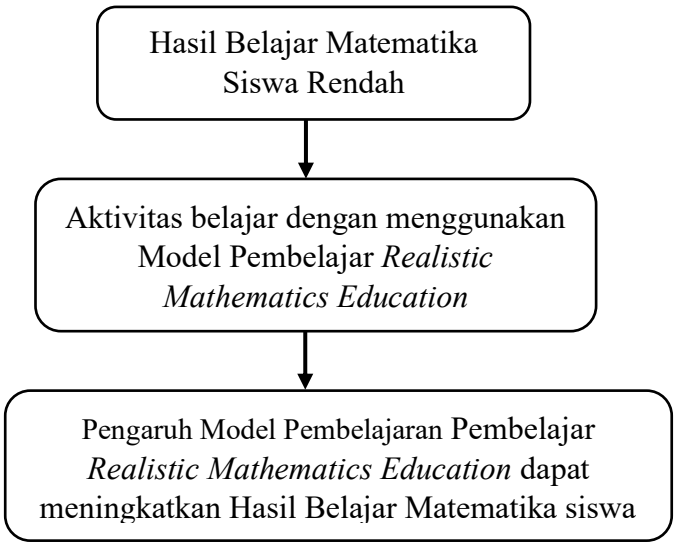

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan dalam penelitian ini, sehingga dapat memperlihatkan alur pemikiran yang sistematis dan mampu mencakup seluruh permasalahan yang diteliti serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut.[29] Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat ditunjukkan melalui bagan diatas.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih bersifat teoritis dan belum didukung oleh data empiris.

[29] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan *R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), hal 60.

Oleh sebab itu, setiap penelitian umumnya memuat hipotesis yang akan diuji melalui proses penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil temuan di lapangan. Siswa penguasaan materi tinggi, penguasaan materi rendah penggunaan Model *Realistic Matematic Education* agar penguasaan materi meningkat Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan Model *Realistic Matematic Education* agar terhadap peningkatan pemahaman materi pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.

H_o: Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan Model Pembelajaran *Realistic Matematic Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong.

H_1: Terdapat pengaruh yang Signifikan Model Pembelajaran *Realistic Matematic Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dapat dianalisis melalui metode statistik. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi atau penjelasan tertentu.[1]

Penelitian kuantitatif menekankan pada penggunaan angka dalam berbagai tahap, mulai dari proses pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil penelitian. Untuk mendukung keakuratan kesimpulan, hasil penelitian umumnya disajikan dalam bentuk visual seperti tabel, grafik, diagram, atau bentuk penyajian data lainnya.[2]

Desain penelitian menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental Desain,* di mana satu kelompok eksperimen diuji menggunakan variabel dependen (*Pretest*). Tidak ada kelompok pembanding dalam penelitian ini. Sebelum penelitian dilakukan, *Pretest* dilakukan terlebih dahulu sebagai ulangan 1 pada materi keliling bangun datar kelas III. Setelah itu, peneliti menerapkan model *Realistic Matematic Education,* Setelah siswa merasa paham, peneliti

[1] S. Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan"* (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2010), hal. 105.

[2] Zuhairi, "*Pedoman Penelitian Karya Ilmiah"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 24.

melaksanakan *Posttest* (ulangan 2), di mana siswa diminta menyelesaikan soal terkait keliling bangun datar. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dianalisis secara jelas berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Pada penelitian ini gunakan desain *One grup pretest-posttest*[3] untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Realistic Matematic Education* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong. dalam desain ini, siswa diberi pretest sebelum penggunaan model *Realistic Matematic Education,* kemudian diterapkan model *Realistic Matematic Education,* untuk dapat meningkatkan hasil belajar selain itu, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur perubahan kompetensi pengetahuan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest Design* dapat menganalisis perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Realistic Matematic Education.* Adapun gambaran mengenai desain *one group pretest-posttest Design* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain one group pretest-posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

[3] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan *R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), hal 110.

Keterangan :

O_1 : Pengukuran awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi siswa sebelum diberikan perlakuan melalui penerapan suatu model menggunakan Model *Realistic Matematic Education* (*RME*).

X : Perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan Model *Realistic Matematic Education* (*RME*).

O_2 : Pengukuran akhir dilakukan untuk menilai tingkat penguasaan materi siswa setelah penerapan Model *Realistic Matematic Education* (*RME*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2024/2025, yang beralamat di Jalan Jenderal A. Yani, Kelurahan Pelabulan Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[4] ”Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 80.

objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu".[5] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong. Yang berjumlah 44 peserta didik.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
III A	22
III B	22
Total	**44**

2. Sampel

Sampel dalam suatu penelitian berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data Tingkat keakuratan data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas sampel yang digunakan.

Sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi yang menjadi objek penelitian. Ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti[6]. secara keseluruhan, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.[7] Adapun sampel yang digunakan untuk penelitain ini adalah siswa kelas III B.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
III B	10	12	22

[5] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 118.

[6] Arikunto Suharsimi, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan"* (Jakarta: PT, Rineka cipta, 2010), hal 174.

[7] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitaatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 81.

Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus. Artinya, sampel dipilih secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ciri, sifat, atau nilai yang terdapat pada individu, objek, atau suatu kegiatan yang dapat mengalami perubahan dan sengaja ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Secara umum, variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).[8]

Dalam penelitian ini, hanya digunakan dua jenis variabel tersebut tanpa melibatkan variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

   Variabel bebas adalah variabel yang perubahannya diduga memengaruhi variabel lainnya.[9] Dengan kata lain, variabel ini merupakan faktor yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin

[8] Gempur Santoso, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal. 22.

[9] Ulfa Rafika *"Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan"* Al-Fatonah 1.1 (2021): hal. 342-351

dianalisis oleh peneliti. Variabel bebas sengaja dipilih dan dimanipulasi dalam penelitian agar dampaknya terhadap variabel lain dapat diamati dan diukur secara sistematis. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah model pembelajaran, di mana model pembelajaran yang diterapkan merupakan bentuk perlakuan yang ingin dianalisis pengaruhnya model *Realistic Matematic Education* (RME).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui sejauh mana dipengaruhi oleh variabel lain. Pengaruh tersebut dapat diamati melalui adanya perubahan, seperti muncul atau hilangnya suatu gejala, peningkatan atau penurunan, serta variasi lain yang terjadi sebagai akibat dari perubahan pada variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar matematika.[10]

E. Teknik dan Istrumen Pengumpulan Data

a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian[11]. Data yang dikumpulkan

[10] Joko Subekti Dan Vivid Dekanawati, *"Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan," Jurnal Saintek Maritim* 23, No. 2 (Maret 2023): hal 161.

[11] Lukman Nulhakim Lis Maesaroh, *"Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian," Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (Juni 2025): hal. 317.

berkaitan dengan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education.*

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melaksanakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.[12] Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan *Model Realistic Mathematics Education* (RME). Teknik ini bertujuan untuk menilai upaya guru dalam meningkatkan penguasaan materi siswa, sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat.

2. Tes

Menurut Gronlund yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, tes merupakan alat atau prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mengukur sampel perilaku.[13] Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil

[12] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitaatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 87.

[13] Burhan Nurgiyanto, *"Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi,"* (Yogyakata :BPFF,2014), hal.105.

belajar siswa baik sebelum maupun setelah penerapan Model *Realistic Mathematics Education.* Melalui data yang diperoleh dari tes tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen resmi atau berbagai bentuk tulisan lainnya. Kata "dokumen" sendiri merujuk pada segala jenis bahan tertulis.

Metode ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai hal-hal atau variabel tertentu dengan merujuk pada berbagai sumber seperti dokumen catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya.[14]

b) Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 134 Rejang Lebong. Dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Terdapat dua jenis observasi yang diterapkan. Observasi pertama bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (*RME*) terlaksana dalam

[14] Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 274.

proses pembelajaran. Sementara itu, observasi kedua difokuskan pada pengukuran tingkat penguasaan materi oleh siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model *Realistic Matematic Education.*

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan Pembelajaran	Indikator Yang Diamati
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama 2. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa dan melakukan pengecekan kehadiran. 3. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru mengajak siswa melakukan kegiatan ice breaking. 4. Guru juga mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis siswa sebelum memulai pembelajaran serta menyapa mereka dengan ramah. 5. Sebagai pengantar materi, guru mengajak siswa untuk mengulas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Kegiatan Inti	**Tahap Memahami masalah secara realistik** 1. Guru menyampaikan cakupan materi. 2. Guru memperkenalkan bentuk bangun datar dan rumusnya. **Tahap Menyelesaikan masalah secara realistik** 3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *realistic mathematic education.* 4. Guru membimbing siswa memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, dan memberi kesempatan siswa bertanya.

	5. Petunjuk pembelajaran disampaikan secara ringkas dan mudah dipahami. 6. Guru mengelolah aktivitas siswa selama pembelajaran dengan cara yang efektif 7. Guru menjelaskan kembali masalah kontekstual yang lebih mendasar atau petunjuk-petunjuk berupa saran disaat siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami masalah yang diberikan guru. 8. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan siswa soal latihan materi bangun datar. 9. Guru mengawasi dan membimbing siswa mendiskripsikan masalah kontekstual memikirkan strategi pemecahan masalah tersebut bersama kelompoknya. 10. Guru mendampingi siswa saat mereka menyelesaikan masalah dengan pendekatan masing-masing, berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, sehingga memungkinkan munculnya beragam cara penyelesaian dari setiap siswa. 11. Guru memotivasi, mengamati selama siswa menyelesaikan masalah, dan memberikan bimbingan terbatas, hingga siswa dapat memperoleh penyelesaian tersebut. **Tahap Mengkomunikasikan** 12. Guru meminta setiap siswa mempersentasikan hasil tugasnya. **Tahap Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban** 13. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempersentasikan masalah-masalah yang yang telah diselesaikan dan membandingkan jawaban. 14. Guru mengamati kegiatan diskusi dan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok untuk

	menemukan atau membangun suatu konsep. 15. Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap kelompok yang persentasi. **Tahap menarik kesimpulan** 16. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus moderator, dan dari hasil diskusi yang berlangsung, guru bersama siswa merumuskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
Penutup	1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi. 2. Guru meminta peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. 3. Guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa.

Berikut ini merupakan tabel kriteria lembar observasi guru yang akan digunakan pada penelitian di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong[15] :

Tabel 3.5 Kriteria Hasil Observasi

Rentang rata-rata skor	Kriteria	Deskripsi
4.5 – 5.0	Sangat Baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indikator secara konsisten dan maksimal.
3.5 – 4.4	Baik	Sebagian besar indikator terpenuhi dengan beberapa kekurangan kecil yang tidak signifikan.
2.5 – 3.4	Cukup	Beberapa indikator terpenuhi, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

[15] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitaatif, Kualitatif, dan R&D,"* (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 108–10.

1.5 – 2.4	Kurang	Banyak indikator tidak terpenuhi; perlu banyak perbaikan pada aspek yang diamati.
1.0 – 1.4	Sangat Kurang	Tidak memenuhi hampir semua indikator, menunjukkan hasil yang jauh dari harapan.

2. Tes

Melalui data yang diperoleh dari tes tersebut, dapat diketahui apakah penggunaan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa atau tidak penggunaan Model *Realistic Matematic Education* kemampuan penguasaan materi siswa Bentuk pemanfaatan masalah, nantinya setiap siswa diperintahkan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sudah disiapkan peluang munculnya berbagai macam jawaban dengan berbagai strategi.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Bentuk Soal	Lv	No Soal
3.10 Menganalisis keliling bangun datar	Keliling bangun datar.	3.10.1 Menghitung keliling bangun datar.	Uraian	C2	1,2,3,4,5,10
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar		4.10.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.		C3	6,7,8,9

Berikut ini merupakan tabel menghitung pengkategorian Saifuddin Azwar[16] untuk menilai hasil *Posttest* yang akan digunakan pada penelitian di SD Negeri 134 Rejang Lebong :

Tabel 3.7 kategorisasi Azwar

Rumus	Interval Skor	Kategori
$X < (\mu - 1{,}0\ \sigma)$	$X < 65$	Rendah
$(\mu - 1{,}0\ \sigma) \leq X \leq (\mu + 1{,}0\ \sigma)$	$65 \leq x \leq 85$	Sedang
$(\mu + 1{,}0\ \sigma) > X$	$X > 85$	Tinggi

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai hal-hal atau variabel tertentu dengan merujuk pada berbagai sumber seperti dokumen catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya.[17]

Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data mengenai latar belakang berdirinya sekolah, lokasi, serta visi, misi, dan tujuan dari Sekolah Dasar yang menjadi objek penelitian Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong, strukur organisasi Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong, keadaan guru dan pegawai Sekolah Dasar Negeri 134

` [16] Saifuddin Azwar, *"Penyusunan Skala Psikologi,"* Yogyakarta: *Pustaka Belajar*, 2013, hal. 149.

[17] Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 274.

Rejang Lebong, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong, serta nilai hasil evaluasi mata pelajaran matematika.

F. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dalam suatu penelitian merupakan proses evaluasi dan seleksi terhadap butir-butir instrumen yang disusun oleh peneliti, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tingkat validitas atau ketepatan instrumen tersebut dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, reabilitas (kehandalan), tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda .

1) Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam melakukan pengukuran terhadap apa yang seharusnya diukur. Dalam proses uji validitas instrumen pengumpulan data, validitas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor digunakan ketika instrumen terdiri dari beberapa faktor yang memiliki kesamaan, dan dinilai dengan mengkorelasikan skor setiap faktor (yakni jumlah item dalam satu faktor) dengan skor total seluruh faktor.[18] Sedangkan validitas item diperoleh dengan

[18] Sri Wahyuningsih Dan Rokhmad Slamet, *"Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumenkepuasan Kerja," Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi* 17, No. 2 (2022): hal. 51.

mengkorelasikan skor masing-masing item terhadap skor total seluruh item dalam instrumen tersebut.

Validitas item tercermin dari adanya korelasi atau kontribusi item terhadap skor total. Apabila instrumen terdiri dari lebih dari satu faktor, maka validitas item diuji dengan mengkorelasikan skor item terhadap skor faktor terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mengkorelasikan skor item tersebut terhadap skor total dari keseluruhan faktor, yang merupakan hasil penjumlahan dari beberapa faktor yang ada.

Tabel 3.8 Validator Instrumen

Nama Validator	Keterangan	Kriteria
Nilna Ma'Rifah, M.Pd	Dosen IAIN Curup	Layak Digunakan
Sabirin, S.Pd.SD	Wali Kelas III A	Layak Digunakan

Hasil perhitungan korelasi menghasilkan koefisien yang berfungsi untuk menilai tingkat validitas suatu item, sekaligus menentukan kelayakan item tersebut untuk digunakan dalam instrumen penelitian. Secara umum, sebuah item dinyatakan valid apabila memiliki hubungan korelasi yang signifikan dengan skor total. Dalam aplikasi statistik seperti *SPSS,* validitas item umumnya diuji menggunakan teknik *korelasi Bivariate Pearson* (*Pearson Product Moment*) maupun *Corrected Item-Total Correlation.*

Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment [19]:

$$r_{xy} \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum)X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum) Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi antar variabel X dan Y

$N = Jumlah\ Subjek$

$X = Jumlah\ skor\ tiap\ butir\ soal$

Y = Jumlah skor seluruh soal

Tabel 3.9 Uji Validasi Uji Instrumen Butir Soal

Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Alpha	sig	Keterangan
X01	0,423	0,783	0,05	000	VALID
X02	0,423	0,826	0,05	000	VALID
X03	0,423	0,198	0,05	376	TIDAK VALID
X04	0,423	0,507	0,05	016	VALID
X05	0,423	0,806	0,05	000	VALID
X06	0,423	0,578	0,05	005	VALID
X07	0,423	0,783	0,05	000	VALID
X08	0,423	0,826	0,05	000	VALID
X09	0,423	0,783	0,05	000	VALID
X10	0,423	0,043	0,05	849	TIDAK VALID
X11	0,423	0,806	0,05	000	VALID
X12	0,423	0,053	0,05	814	TIDAK VALID
X13	0,423	0,137	0,05	542	TIDAK VALID
X14	0,423	0,282	0,05	203	TIDAK VALID
X15	0,423	0,572	0,05	005	VALID

[19] Sugiyono, *"Metode Penelitian Administrasi"* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 193.

Uji validitas dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong, dengan melibatkan 22 responden di luar 22 populasi utama yang telah ditentukan sebelumnya. Uji coba instrumen soal ini terdiri dari 15 butir soal, dan hasil analisis menunjukkan bahwa 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi *two-tailed* yang lebih besar dari 0,05 atau nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari pada r_{tabel}. Setelah dilakukan penghapusan 5 butir soal yang tidak valid, jumlah item soal yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian berjumlah 10 butir soal.

2) Reliabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas mengukur apakah alat pengumpul data memiliki tingkat akurasi, presisi, stabilitas, atau konsistensi tertentu dalam mendeteksi gejala tertentu dalam kelompok yang terdiri dari orang, bahkan ketika diberikan pada waktu yang berbeda yang digunakan untuk menentukan apakah alat pengumpul data tersebut memiliki tingkat akurasi, presisi, stabilitas, atau konsistensi tertentu[20]. Pada penelitian ini menggunakan pengujian *Cronbach's Alpha* pada perhitungan analisis APPS. Koefisien *Cronbach's Alpha* adalah statistik yang

[20] Sugiyono, *"Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 176.

sering digunakan untuk menguji reabilitas sebuah instrumen penelitian.

Sebuah instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach's Alpha* bernilai 0,60 atau lebih. Untuk mengetahui apakah item soal reliabel atau tidak, bisa dilihat dari tabel output *"Reliability Statistic"*, jika nilai item soal > 0.60 maka dinyatakan "Reliabel" begitupun sebaliknya jika < 0.60 maka item soal dinyatakan "tidak reliabel".

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha,* yaitu [21]:

$$r_1 = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_t}^2}{{\sigma_t}^2}\right)$$

Keterangan :

r_1 = Nilai reabilitas yang dicari.

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji.

$\sum {\sigma_t}^2$= Jumlah skor varian tiap-tiap item.

${\sigma_t}^2$= Varian total.

Tabel 3.10 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,814. Karena Nilai *Cronbach Alpha* sebesar

[21] Agus Yudianto dan teni, *"Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII smp negeri 2 kedokan bunder kabupaten indramayu," Jurnal pendidikan indonesia* 12, no. 1 (Januari 2021): hal. 109.

0,814 > 0,60. Sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam soal memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Saifudin Azwar,[22] tingkat kesukaran sebuah butir soal diukur dari populasi jumlah peserta tes yang menjawabnya dengan benar dibandingkan dengan total peserta tes. Semakin banyak peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar, semakin tinggi indeks tingkat kesukaranya, yang menunjukan soal bahwa soal tersebut semakin mudah. Sebaliknya, jika hanya sedikit peserta yang menjawan butir soal dengan benar, maka soal tersebut tergolong lebih sulit.

Tingkat kesukaran soal yaitu persentase jumlah siswa menjawab soal dengan benar atau salah. Rumusnya[23]:

$$P = \frac{\mathrm{B}}{\mathrm{Js}}$$

Keterangan:

P : Tingkat atau indeks kesulitan tiap soal

B : Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

[22] Saifudin Azwar, *"Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07a," Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2008): hal. 134.

[23] Anas dan sudijono, *"pengantar evaluasi pendidikan"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 375–80.

Js :Total siswa yang mengikuti tes

Bandingkan nilai mean pada tabel statistic output *SPSS* dengan indek tingkat kesukaran, sebagai berikut :

Tabel 3.11 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Interval	Keterangan
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Mudah
0,70 – 1,00	Sedang

Taraf kesukaran adalah taraf untuk menentukan tingkat atau level kesulitan pada soal yang diberikan. Penelitian menggunakan program *SPSS* untuk menentukan taraf kesulitan. Adapun hasil yang dipaparkan, sebagai berikut **:**

Tabel 3.12 Analisis Kesukaran Butir Soal

Item Soal	*Mean* (Output *SPSS*)	Kesimpulan
X01	0,33	Sedang
X02	0,3	Sedang
X03	0,23	Sukar
X04	0,33	Sedang
X05	0.33	Sedang
X06	0,33	Sedang
X07	0,3	Sedang
X08	0,33	Sedang
X09	0,33	Sedang
X10	0,35	Sedang

Berdasarkan tabel diatas didapatkan butir soal 9 dalam kategori sedang dan 1 butir soal dalam kategori sukar berdasarkan hasil data uji coba.

4) Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dan mereka yang berkemampuan rendah, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang memiliki tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah[24]. Semakin besar nilai daya pembeda, maka semakin efektif butir soal tersebut dalam membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus tertentu digunakan untuk menghitung daya pembeda tersebut[25] :

$$P\frac{Ba}{Ja}=\frac{Bb}{Jb}\ Pa-Pb$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda soal.

B_a= Jumlah siswa dari kelompok atas yang menjawab soal benar.

B_b = Jumlah siswa dari kelompok bawah yg menjawab soal benar.

J_a = Total siswa dalam kelompok Atas.

J_b = Total siswa dalam kelompok Bawah.

P_a = Persentase siswa kelompok Atas yang menjawab benar.

---

[24] Ida Ayu Gde Yadnyawati, *"Evaluasi Pembelajaran, ed. Ketut Suda, Pertama"* (Bali: UNHI Press, 2019). hal 29.

[25] *Sugiyono, "Metode penelitian dan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 135–37.

P_b = Persentase siswa kelompok Bawah yang menjawab benar.

Tabel 3.13 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Alpha Cronbach	Keterangan
$0{,}80 \leq r \leq 1{,}00$	Sangat Baik
$0{,}60 \leq r \leq 0{,}80$	Baik
$0{,}40 \leq r \leq 0{,}60$	Cukup Baik
$0{,}20 \leq r \leq 0{,}40$	Buruk
$r < 0{,}20$	Sangat Buruk

Pada **tabel 3.14** merupakan hasil uji daya pembeda melalui program *SPSS* sebagai Berikut :

Tabel 3.14 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Item Butir Soal	Nilai Uji Daya Pembeda	Kriteria
X01	0,736	Baik
X02	0,768	Baik
X03	0,290	Cukup
X04	0,390	Cukup
X05	0,729	Baik
X06	0,491	Baik
X07	0,736	Baik
X08	0,768	Baik
X09	0,736	Baik
X10	0,057	Jelek
X11	0,729	Baik
X12	0,064	Jelek
X13	0,223	Cukup
X14	0,207	Cukup
X15	0,473	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 9 soal dalam kategori ”Baik”, 4 soal dalam kategori ”Cukup”, dan 2 soal dalam kategori ”Jelek”. Dapat disimpulkan 15 butir soal dalam kategori ”Baik, Cukup, Jelek” dan yang dapat digunakan sebagai instrumen

penelitian sehingga 10 butir soal dapat dijadikan sebagai soal *Pretes*t dan *Posttest* dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah seluruh data respon dan sumber data lain telah terkumpul.

Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.[26] Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Secara umum, teknik analisis data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik. Data yang dianalisis melalui uji normalitas dalam penelitian ini berasal dari hasil posttest dan angket sikap kerja sama siswa. Untuk keperluan tersebut, peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* atau yang juga dikenal dengan (uji *Liliefors).* Uji tersebut biasanya digunakan pada data distrik dalam bentuk sebaran atau tidak

[26] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kulitatif, Kuantitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 147.

dalam bentuk interval[27]. Uji *one sample Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 25 for Windows.* Langkah-langkahnya :

a. Menentukan Kumulatif Proporsi (kp)

$$kp = \frac{F_{kumulatif}}{n}$$

b. Mencari bilangan Baku

$$Z_i = \frac{X_i - \overline{X}}{S}$$

Keterangan :

X_i = Skor tujuan

$\overline{X}$ = Mean (rata-rata sampel)

S = Standar Deviasi

c. Menentukan luas kurva Z_i (menggunakan Z_{tabel})

d. Menentukan $a_1$dan a_2

A_2 = Selisih Z_{tabel} dan kp pada batas atas (a_2=Absolut (kp-Z_{tabel})

A_1 = Selisih Z_{tabel} dan kp pada batas bawah (a_1=Absolut (a_2- $\frac{fi}{n}$)

e. Menetukan harga mutlak $a_1$dan a_2, dinotasikan dengan Do

f. Menentukan harga D_{tabel}

[27] Aklilah Zulkifli dkk., *"Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS," Jurnal Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (2025): hal. 56.

g. Membuat kesimpulan, apabila Do > D_{tabel} maka data berdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

2) Uji *Paired Samples T-Test*

Hipotesis adalah sebuah asumsi awal terhadap masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Hipotesis untuk uji *Paired Sample T-Test* sederhana digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua pengukuran yang berpasangan (misalnya, sebelum dan sesudah perlakuan) dalam satu kelompok yang sama[28]. Berikut adalah formulasi hipotesisnya:

H_O: $\mu_1 \geq \mu_2$ (Tidak ada Pengaruh Penggunaan Model *Realistic Matematic Education* terhadap hasil belajar Siswa Kelas III Negeri 134 Rejang Lebong).

H_a: $\mu_1 < \mu_2$ (Ada Pengaruh Penggunaan Model *Realistic Matematic Education* terhadap hasil belajar Siswa Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong).

Ket:

μ_1 = rata-rata *Pretest*

μ_2 = rata-rata *Posttest*

Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai antara *pretest* dan *posttest.* Pengujian ini menggunakan uji t

[28] Anggun Rusfikadewi Cestya Nurba'id dkk., *"Artikel Review: Penerapan Paired t-test pada Penelitian Farmasi," Jurnal Farmasi dan Farmakoinformatika* 2, no. 2 (2024): hal. 147

sampel berpasangan *(paired sample t-test),* yang umumnya diterapkan dalam penelitian dengan desain satu kelompok yang mengikuti *pretest* dan *posttest.* Secara manual, teknik pengolahan data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[29]

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{S_2}\right)}}$$

Sumber : Nuryadi, dkk. (2017): 95

Keterangan:

S_1^2 = varian sampel *Pretest*

S_2^2 = varian sampel *Posttest*

r = korelasi antara kedua sampel

$\overline{X}_1$ = rata-rata nilai dari sampel *Pretest*

$\overline{X}_2$ = rata-rata nilai dari sampel *Posttest*

S_1 = simpangan baku dari sampel *Pretest*

S_2 = simpangan baku dari sampel *Posttest*

Maka, jika:

Uji ini menggunakan pihak kiri dimana berlaku ketentuan, bila t hitung jatuh pada penerimaan H_0 lebih besar atau sama dengan (≥) dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a di tolak yang menunjukkan tidak ada Pengaruh Penggunaan Model *Realistic*

[29] M. budiantara Nuryadi, *"Dasar-dasar Statistik Penelitian"* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 95.

Matematic Education terhadap hasil belajar Siswa Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong.[30]

Perhitungan uji T-Test dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistic Package for Social Science* (*SPSS*). Dengan keterangan nilai signifikan ≥ 0,05 maka nilai dinyatakan tidak ada pengaruh dan jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai dinyatakan ada pengaruh.

[30] Sugiyono, *"Statistika Untuk Penelitian"* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 100.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SD Negeri 134 Rejang Lebong

SD Negeri 134 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Jenderal A. Yani, Kelurahan Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah. Pada awal pendiriannya, sekolah ini dikenal dengan nama SD Negeri 102 Curup dan resmi berdiri pada tanggal 15 Juli 1985. Kemudian, pada tahun 2007, nama sekolah berubah menjadi SD Negeri 09 Curup Tengah. Sejak berdiri hingga saat ini, sekolah telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, antara lain: Syaiful Anwar, A.Ma.Pd (1985–2005), Dra. Isniati (2005), Rusdan Fajri, S.Pd.SD (2006–2010), Muhibatul Aini.B, S.Pd.SD (2010–2017), Dr. Ashari (2017–2019), Ulfa Neri, S.Pd (selama 6 bulan), Juswani, S.Pd (2019–2023), Ramalah Syuib (2023–sekarang).[1]

Sekolah memiliki sebanyak 5 unit gedung dengan total 13 ruang kelas yang tersedia. Namun, karena jumlah rombongan belajar (rombel) yang aktif mencapai 16, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dalam dua sesi, yakni pada pagi dan siang hari.

[1] Siti masita, Operator "*Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong" (*JL.Jen.A.Yani Kelurahan Pelabulan Baru Kecamatan Curup Tengah). Tahun 2024/2025.

SD Negeri No 09 Curup atau yang sekarang SD Negeri No 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 Orang.

2. Visi Dan Misi SD Negeri 134 Rejang Lebong

a. Visi

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dengan berfokus pada pemanfaatan teknologi, serta berlandaskan pada nilai-nilai iman dan takwa.

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien.
2) Optimalisasi bimbingan konseling.
3) Mengimplementasikan pengembangan kurikulum yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, silabus penilaian, serta rencana pelaksanaan pembelajaran.
4) Mengutamakan pendidikan karakter dalam rangka membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kedisiplinan, kepribadian yang baik, keterampilan, serta rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

3. Guru dan Siswa SD Negeri 134 Rejang Lebong

Banyaknya pendidik dan siswa yang belajar di SD ri 134 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Siswa SD Negeri 134 Rejang Lebong Tahun 2024/2025

Jumlah Pendidik		Jumlah Siswa	
Perempuan	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Laki-laki**
22	8	214	181
Total Jumlah	31	**Total Jumlah**	395

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Realistic Matematic Education*

Hasil observasi pada lampiran 8 dari wali kelas ibu Siti Masita, S.Pd sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan penggunaan Model *Realistic Matematic Education.* dalam pembelajaran matematika khususnya materi keliling bangun datar, kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong yang dilakukan peneliti sebagai guru pengganti pada mata Pelajaran matematika. Dari data pengamat atau observer selama pelaksanaan menunjukkan hasil observasi yaitu sebagai berikut:

Rumus mencari kriteria observasi guru pertemuan pertama :

$$\frac{Jumlah\ Nilai}{Item\ Soal} = \frac{105}{24} = 4{,}3$$

Pada pertemuan pertama, hasil observasi guru menunjukkan skor 4.3 yang masuk kategori baik.

Rumus mencari kriteria observasi guru pertemuan kedua :

$$\frac{Jumlah\ Nilai}{Item\ Soal} = \frac{117}{24} = 4{,}8$$

Pada pertemuan kedua, hasil observasi guru mengalami peningkatan signifikan dengan skor 4.8, masuk dalam kategori sangat baik.

Pada pertemuan pertama, hasil observasi guru menunjukkan skor 4.3 yang masuk kategori baik. Guru telah memahami dan menerapkan Model *Realistic Matematic Education* dalam pembelajaran dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyesuaian waktu dengan penggunaan model.

Pada pertemuan kedua, hasil observasi guru mengalami peningkatan signifikan Guru terlihat semakin percaya diri dan mahir dalam memanfaatkan Model *Realistic Matematic Education,* dengan skor 4.8, masuk dalam kategori sangat baik. Guru menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengelola kelas dan menggunakan Model *Realistic Matematic Education,* secara efektif untuk menjelaskan materi keliling bangun datar. Model yang digunakan berhasil menarik perhatian siswa dan mempermudah penyampaian materi.

Dari hasil observasi guru selama dua pertemuan, terlihat peningkatan yang konsisten dari kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan model pembelajaran baru dan semakin mahir dalam mengintegrasikan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran. Keberhasilan ini

didukung oleh perencanaan yang matang, pemahaman terhadapmodel pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Pada sisi siswa, terdapat perkembangan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga terakhir. Berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, suasana kelas yang interaktif dan penggunaan model pembelajaran yang menarik turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Model *Realistic Matematic Education.* memiliki beberapa keunggulan, pembelajaran yang harus dihubungkan dengan benda nyata, daya tarik yang tinggi, serta kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan Model *Realistic Matematic Education.* dalam pembelajaran matematika menunjukkan hasil yang sangat positif. Baik guru maupun siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam setiap pertemuan, yang mencerminkan keberhasilan implementasi model ini. Penggunaan Model *Realistic Matematic Education* dapat terus dikembangkan dengan melibatkan variasi aktivitas yang lebih kreatif. Selain itu, pelatihan lebih lanjut bagi guru mengenai pengembangan model pembelajaran inovatif dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Hasil observasi ini menjadi bukti bahwa Model *Realistic Matematic Education* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah, model ini dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

b. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Realistic Matematic Education*

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong menggunakan pendekatan *Pre-Eksperimental Desain* dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan pengukuran awal (*Pretest*), kemudian diberi perlakuan, dan diakhiri dengan pengukuran akhir (*postest*) untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Setelah melaksanakan pengukuran awal (*Pretest*), peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan instrumen tes soal uraian yang akan digunakan yaitu kisi-kisi tes (Lampiran 4), kunci jawaban (Lampiran 5), rubik penilaian (Lampiran 6), dan soal tes uraian (Lampiran 7). Setelah itu instrumen di validasi oleh dua validator (Lampiran 9). Kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen pada siswa kelas III A yang berjulah 22 siswa. Data hasil uji coba kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis validasi

dapat dilihat pada Lampiran 10, sedangkan uji reliabilitas disajikan pada Lampiran 11 Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian dilanjutkan dengan melibatkan 22 siswa kelas III B sebagai sampel utama. Para siswa menjadi subjek pembelajaran matematika yang menggunakan Model *Realistic Matematic Education* sebagai kerangaka kerja dalam proses pembelajaran. Model tersebut dirancang untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman pada materi keliling bangun datar dengan lebih baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Pada data awal, sebelum perlakuan diberikan, siswa mengerjakan *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal mereka. *Pretest* ini berupa berupa 10 butir soal esai yang dirancang untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi keliling bangun datar dalam mata pelajaran matematika.

Data dari *pretest* juga digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas penggunaan Model *Realistic Matematic Education* selama pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dengan Model *Realistic Matematic Education* selesai, siswa diberikan *posttest* dengan soal yang sama untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah berlakuan. Berikut ini nilai akhir *Pretest* siswa (Data mentah) hasil *Pretest* terdapat pada Lampiran 12 dan nilai akhir *posttest* siswa (data mentah) hasil *posttest* siswa terdapat pada Lampiran 13 :

Tabel 4.4 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai *Pretest*	Nilai *Posttest*
1.	Adefa	78	83
2.	Affa	78	83
3.	Anisa	63	70
4.	Ayu	68	93
5.	Azam	65	90
6.	Bilkis	65	73
7.	Dea	70	93
8.	Jehan	68	88
9.	Krisna	75	80
10.	Nayra	70	90
11.	Monte	68	83
12.	Nabilah	68	80
13.	Oman	68	88
14.	Pita	73	85
15.	Raffa	60	83
16.	Restu	73	85
17.	Sabrian	53	85
18.	Selbiy	65	75
19.	Syafira	60	88
20.	Vera	73	88
21.	Wenziko	70	80
22.	Zifki	55	80
Jumlah		1.486	1.843
Rata-rata		67,54	83,77

Berdasarkan data *pretest* table diatas, pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi keliling bangun datar siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong sebelum

menggunakan Model *Realistic Matematic Education* dapat dianalisis secara deskriptif. Total siswa yang mengikuti *pretest* adalah 22 siswa, dengan skor minimum 53 dan skor maksimum sebesar 78 Rata-rata skor yang diperoleh adalah 67, dan pada standar deviasi di dapat 6,56634. Berdasarkan data *Posttest* pada tabel diatas, analisis deskriptif menunjukan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi keliling bangun datar siswa kela III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong, sebelum menggunakan Model *Realistic Matematic Education.* Total siswa yang mengikuti *Posttest* adalah 22 siswa, dengan skor minimum 70 dan skor maksimum sebesar 93 Rata-rata skor yang diperoleh adalah 83, pada standar deviasi didapat 6,03901.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan Model *Realistic Matematic Education.* rata-rata pemahaman dan penguasaan siswa meningkat secara signifikan, dengan rentang skor antara 78 dan 93 Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas penggunaan Model *Realistic Matematic Education* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, variasi skor yang ada menunjukan keberhasilan yang cukup merata diantara siswa, meskipun tetap ada peluang untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Realistic Matematic Education* terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling bangun datar kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong, diperlukan serangkaian analisis data yang melibatkan beberapa uji statistik. Analisis ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data sebelum menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Tahapan yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam banyak analisis statistik parametrik.[2] Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi kondisi distribusi normal, sehingga teknik analisis seperti uji t, ANOVA, atau regresi linier yang mengasumsikan normalitas dapat digunakan secara sah. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat menentukan apakah data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan metode statistik yang sesuai, atau apakah perlu digunakan pendekatan non-parametrik yang lebih fleksibel terhadap distribusi data yang tidak normal. Uji normalitas membantu

[2] Aklilah Zulkifli dkk., *"Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS"* 1, no. 2 (2025): hal. 56.

meningkatkan validitas hasil analisis dan interpretasi data dalam penelitian. Berikut hasil uji Normalitasnya:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.164	22	.128	.956	22	.417
Posttest	.131	22	.200*	.952	22	.352

Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel siswa yang terlibat dalam penelitian ini kurang dari 30, yaitu sebanyak 22 siswa. Uji *Shapiro-Wilk* merupakan pilihan yang tepat untuk sampel kecil, karena uji ini memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam menguji normalitas data pada sampel dengan ukuran kurang dari 50. Uji ini akan membantu memastikan apakah distribusi data pemahaman siswa mengikuti pola normal atau tidak, sehingga analisis statistik yang lebih lanjut, seperti uji parametrik, dapat dilakukan dengan tepat. Jika hasil uji menunjukkan data tidak normal, maka alternatif analisis non-parametrik akan dipertimbangkan.

Berdasarkan **tabel 4.5** di atas dapat diketahui taraf signifikansi hasil belajar siswa pada *Pretest* yakni 0,417 < 0,05 dan pada *Posttest* senilai 0,352 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji *Paired Sample T-Test*

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Realistic Matematic Education* terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling bangun datar kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong, uji *T-Test* sangat diperlukan yaitu menggunakan uji *T-Test* berpasangan (*paired sample test*). Uji *T-Test* berpasangan (*paired sample test*) dipilih karena data yang dianalisis berasal dari pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama atau kelompok yang memiliki karakteristik yang sangat mirip. Ini berarti bahwa setiap subjek atau anggota kelompok mengalami dua kondisi perlakuan yang berbeda, memungkinkan kita untuk membandingkan perbedaan antar kondisi tersebut pada subjek atau kelompok yang sama, bukan antar kelompok yang berbeda.[3]

Oleh karena itu, data yang dihasilkan bersifat dependen (bergantung) dan lebih akurat dalam menguji perbedaan rata-rata antara dua kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip uji *T-Test* berpasangan yang membandingkan data yang berhubungan atau berpasangan, seperti pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Maka dari itu dilakukan Uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat interpretasi keberhasilannya yaitu sebagai berikut:

---

[3] Nuryadi dkk, *"Dasar-Dasar Statistik Penelitian"* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 101.

Tabel 4.6 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-16.22727	8.21689	1.75185	-19.87044	-12.58411	-9.263	21	.000

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji *Paired Samples Test,* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($\frac{0,000}{2} < 0,05$), maka H_O ditolak dan H_a diterima. Nilai t pada tabel 4.7 menunjukkan t_{hitung} sebesar 9.263 dengan N = 22, sedangkan t_{tabel} untuk N = 22 pada taraf signifikansi α = 0,05 adalah 1,7011. Karena t_{hitung} (9.263) . t_{tabel} (2,074), maka H_O ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Realistic Matematic Education* terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling bangun datar kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, data yang telah dianalisis dirangkum secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Rekapitulasi hasil penelitian tidak hanya menyajikan hasil secara deskriptif, tetapi juga

menghubungkannya dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, bagian ini menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut, termasuk interpretasi hasil, implikasi, dan rekomendasi yang diuraikan pada bagian berikutnya.

a. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Realistic Matematic Education*

Rekapan data hasil observasi guru dan dianalisis berdasarkan lembar pengamatan yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Realistic Matematic Education*. Lembar pengamatan ini mencakup indikator-indikator keterampilan mengajar guru, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, dan penyampaian materi, serta indikator aktivitas siswa, seperti partisipasi, antusiasme, dan pemahaman materi. Data dari lembar pengamatan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas proses pembelajaran, baik dari segi kinerja guru maupun keterlibatan siswa, selama tiga pertemuan di kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Nilai Total Lembar Observasi Guru

Pertemuan	Rata-rata Score	Kriteria	Deskripsi
1	4,3	Baik	Sebagian besar indikator terpenuhi dengan beberapa kekurangan kecil yang tidak signifikan
2	4,8	Sangat Baik	Hasil observasi menunjukkan menunjukkan

			pemenuhan seluruh indikator secara konsisten dan maksimal.
Rata-rata	4,5	Sangat Baik	Hasil observasi menunjukkan menunjukkan pemenuhan seluruh indikator secara konsisten dan maksimal.

Berdasarkan **tabel 4.7** menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada hasil nilai total lembar observasi guru selama tiga pertemuan dalam penerapan media Model *Realistic Matematic Education*. Pada pertemuan pertama, skor total masing-masing 4,3 dengan kriteria baik, menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah terpenuhi meskipun masih terdapat beberapa kekurangan kecil. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dan ketiga, skor meningkat menjadi 4,8, yang masuk dalam kriteria sangat baik, mencerminkan bahwa seluruh indikator pembelajaran telah terpenuhi secara konsisten dan maksimal. Peningkatan skor ini menggambarkan keberhasilan guru dalam beradaptasi dengan media pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif dari waktu ke waktu.

b. Hasil Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Menggunakan Model *Realistic Matematic Education*

Berdasarkan data *pretest* pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi keliling bangun datar siswa kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong sebelum menggunakan Model *Realistic Matematic Education* dapat dianalisis secara deskriptif. Total siswa yang mengikuti *pretest* adalah 22 siswa, dengan skor minimum 53 dan skor maksimum sebesar 78 Rata-rata skor yang diperoleh adalah 67, dan pada standar deviasi di dapat 6,56634.

Berdasarkan data *Posttest* pada tabel diatas, analisis deskriptif menunjukan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi keliling bangun datar siswa kela III B SD Negeri 134 Rejang Lebong, sebelum menggunakan Model *Realistic Matematic Education.* Total siswa yang mengikuti *Posttest* adalah 22 siswa, dengan skor minimum 70 dan skor maksimum sebesar 93 Rata-rata skor yang diperoleh adalah 83, pada standar deviasi didapat 6,03901.

Tabel 4.8 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretet	22	25.00	53.00	78.00	67.5455	1.39995	6.56634	43.117
Posttst	22	23.00	70.00	93.00	83.7727	1.28752	6.03901	36.470

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan Model *Realistic Matematic Education.* rata-rata pemahaman dan penguasaan siswa meningkat secara signifikan, dengan rentang skor antara 78 dan 93 Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas penggunaan Model *Realistic Matematic Education* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, variasi skor yang ada menunjukan keberhasilan yang cukup merata diantara siswa, meskipun tetap ada peluang untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar.

c. Hasil Data Pengaruh Model *Realistic Matematic Education* Terhadap Hasil Belajar

Rekapan hasil data pengaruh Model *Realistic Matematic Education* terhadap Hasil Belajar dianalisis berdasarkan hasil uji T-Test (*paired samples test*). Uji *paired sample test* bertujuan untuk melihat pengaruh Model *Realistic Matematic Education* terkait hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model. Dalam melihat seberapa baik Model *Realistic Matematic Education* membantu siswa meningkatkan hasil belajar secara lebih mendalam. Hasil data pengaruh Model *Realistic Matematic Education* terhadap hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data hasil Pengaruh Model terhadap Hasil Belajar

Data	Hasil	Keterangan	Kesimpulan
Uji Normalitas	0,417 (*Pretest*) 0,352*(Posttest)*	nilai sig ≥ 0,05	Berdistribusi normal

Uji *paired sample test*	0,000(nilai sig)	nilai sig < 0,05	H_1 diterima maka terdapat pengaruh
T_{hitung}	9,263	Nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ (2,074)	H_1 diterima

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Pelaksaan Penerapan Model *Realistic Matematic Education* di Kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong

Menurut Jean Piaget, belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Artinya, siswa tidak cukup hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi harus terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti mencoba, mengamati, dan memecahkan masalah. Piaget percaya bahwa setiap anak belajar sesuai dengan tahap perkembangan pikirannya, sehingga mereka perlu diberi kesempatan untuk berpikir sendiri dan menemukan makna dari apa yang mereka pelajari.[4] Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa

[4] Jean Piaget, *The Science of Education and the Psychology of the Child* (New York: Viking Press, 1970), hal. 15–30.

menemukan sendiri pemahamannya melalui kegiatan yang bermakna dan sesuai dengan kehidupan nyata

Penerapan model pembelajaran *Realistic Matematic Educationh* di kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong, menunjukkan hasil yang cukup positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya materi keliling bangun datar. Selama tiga pertemuan yang dilakukan, pengamatan terhadap guru menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* mendapatkan penilaian baik dengan skor 4,3 untuk guru. Meskipun ada beberapa kekurangan kecil, sebagian besar indikator pembelajaran telah terpenuhi dengan baik, dan siswa mulai menunjukkan minat pada penggunaan model ini. Di pertemuan kedua, skor untuk guru meningkat menjadi 4,7, sudah dalam kategori sangat baik, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang lebih baik dalam mengaplikasikan model tersebut dalam latihan soal keliling bangun datar. Begitu pula pada pertemuan terakhir atau ketiga, hasil observasi menunjukkan skor 4,8 untuk guru, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pembelajaran telah terpenuhi secara maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Model ini membantu siswa dalam memahami

materi keliling bangun datar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, yang memudahkan mereka untuk lebih memahami materi dengan baik. Peningkatan skor observasi pada guru menunjukkan bahwa model ini efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

2. Hasil Belajar Siswa sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Realistic Matematic Education* Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong

Pretest merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Pretest* digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi keliling bangun datar, sebelum diterapkannya model pembelajaran *Realistic Matematic Education* sebagai alat bantu pembelajaran. Hasil *Pretest* ini menjadi dasar untuk melihat sejauh mana penggunaan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menyelesaikan soal matematika.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi keliling bangun datar, peneliti mengambil peran sebagai pengganti guru selama beberapa kali pertemuan dalam pembelajaran matematika di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong. Langkah ini dilakukan untuk memastikan penerapan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* berjalan secara optimal. Selama proses tersebut, peneliti

memperkenalkan model dengan memberikan penjelasan awal mengenai proses pembelajaran akan berjalan, diikuti dengan sesi praktik bersama untuk meningkatkan interaksi siswa dengan materi secara langsung.

Penerapan *Realistic Matematic Education* dilakukan secara bertahap, dimulai dengan aktivitas sederhana untuk mengenalkan bentuk bentuk bangun datar dan rumus. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan model memberikan *Realistic Matematic Education*, sehingga siswa dapat memahami konsep secara konkret. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang aktif dan menyenangkan, di mana siswa diajak berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari. Sejalan dengan teori Belajar *Experiential Learning* dari David Kolb,[5] di mana teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam pengalaman langsung yang memberikan peluang untuk refleksi dan aplikasi praktis. Dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, dan menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata, sesuai dengan prinsip belajar *Realistic Matematic Education.*

Setelah beberapa kali pertemuan, hasil *Posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa. Rata-rata nilai

[5] David A Kolb, *"Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development," Prentice Hall, Inc.*, no. 1984: hal. 20–38.

siswa meningkat dari skor *Pretest* 67,54 menjadi 83,77 dengan skor minimum 70 dan skor maksimum 93. Standar deviasi sebesar 8,666 mencerminkan distribusi nilai yang lebih merata dibandingkan *Pretest*, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Realistic Matematic Education.* efektif dalam membantu siswa memahami keliling bangun datar secara lebih mendalam. Dari rata-rata nilai yang cukup tinggi ini mencerminkan keberhasilan model dalam meningkatkan pemahaman mayoritas siswa terhadap materi. Penggunaan model pembelajaran *Realistic Matematic Education.* membuat siswa untuk belajar secara lebih interaktif, sehingga konsep-konsep matematika yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami.

Dari hasil *Pretest* terlihat siswa yang mendapatkan skor minimum 53 dan skor maksimum 78 Standar menunjukkan beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga fokus selama pembelajaran, terutama jika mereka merasa kurang percaya diri atau takut salah saat diminta maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali dalam penggunaan rumus dan mencocokan pada soal. Waktu yang terbatas untuk praktik menggunakan *Realistic Matematic Education* dalam pembelajaran mungkin tidak cukup bagi siswa yang memerlukan lebih banyak latihan untuk memahami konsep dan menyelesaikan soal secara benar. Berdasarkan hasil nilai *Posttest* skor tertinggi 93

menunjukkan bahwa model ini tidak hanya membantu siswa mencapai pemahaman dasar, tetapi juga mendorong siswa dengan kemampuan lebih tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal. Model ini membuat siswa untuk berlatih secara aktif dengan pendekatan yang interaktif, sehingga mereka dapat menjawab soal-soal yang menuntut pemikiran analisis dan penerapan konsep. Pemahaman siswa terlihat dari ketepatan dan kecermatan mereka dalam menjawab soal, serta kemampuan mereka untuk menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam menyelesaikan soal.

Maka dari itu aktivitas praktik menggunakan model pembelajaran *Realistic Matematic Education.* membantu siswa mengasah keterampilan operasional mereka dalam mengenali angka, melakukan perkalian dan pembagian, serta memecahkan soal secara tepat dan akurat. Sejalan dengan teori Pembelajaran Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget.[6] Dimana teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Realistic Matematic Education*, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, yang membuat mereka mudah untuk memahami konsep bilangan, perkalian, dan pembagian melalui praktik konkret dan manipulasi langsung terhadap soal-soal yang diberikan.

[6] Ward Harefa et al., *"Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran,"* 2024. hal 121.

Tabel 4.10 kategorisasi *Posttes*t hasil belajar

		Frequency
Valid	Sedang (2)	14
	Tinggi (3)	8
	Total	22

Berdasarkan pengkategorian (Rendah, Sedang, dan Tinggi) terdapat 14 hasil belajar siswa Sedang dan 8 hasil belajar siswa dalam kategori Tinggi.

Secara keseluruhan, nilai-nilai *Posttest* ini mencerminkan dampak positif dari model pembelajaran *Realistic Matematic Education* dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh bimbingan guru yang memberikan umpan balik langsung, membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki cara penyelesaian soal dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif mampu mengubah persepsi siswa terhadap matematika, dari pelajaran yang sulit menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* menjadi salah satu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas-kelas selanjutnya.

3. Pengaruh Penerapan Model *Realistic Matematic Education* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keliling Bangun Datar Pada Siswa Kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong

Model pembelajaran yang disajikan dengan cara menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau menjelaskan manfaat dari topik yang dipelajari, hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik mempelajari hal-hal yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan mengembangkan pengalaman belajar, di mana peserta didik secara aktif dapat mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang diperoleh selama proses belajar berlangsung.[7]

Berdasarkan Hasil uji *Paired Sampel Test* yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* Nilai t pada tabel 4.7 menunjukkan t_{hitung} sebesar 9.263 dengan N = 22, sedangkan t_{tabel} untuk N = 22 pada taraf signifikansi α = 0,05 adalah 1,7011. Karena t_{hitung} (9.263) . t_{tabel} (2,074), maka H_O ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan Model

[7] Hamengkubuwono, dkk "*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, No. 02 (31 Desember 2020): hal 113.

Pembelajaran *Realistic Matematic Education* terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling bangun datar kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan instruksional yang menggambarkan proses pembelajaran secara spesifik serta menciptakan suasana belajar tertentu, sehingga memungkinkan peserta didik terlibat dalam interaksi yang mendorong terjadinya perubahan perilaku, seperti dari yang semula tidak memahami menjadi memahami suatu materi.

Berdasarkan Hasil *Pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman konsep yang masih rendah sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model *Realistic Matematic Education* . Hal ini terlihat dari skor rata-rata *Pretest* adalah 67,54. Siswa cenderung kesulitan memahami materi secara abstrak, terutama dalam menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan aplikasinya dalam konteks nyata. Minimnya penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan menarik sebelumnya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil *Pretest* ini.

Setelah penerapan model pembelajaran *Realistic Matematic Education*, hasil *Posttest* menunjukkan hasil belajar siswa yang signifikan. Skor rata-rata *Posttest* siswa mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 83,77 menunjukkan bahwa penggunaan model ini berpengaruh membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Realistic Matematic Education sebagai model pembelajaran interaktif membuat siswa untuk belajar secara aktif melalui manipulasi dan visualisasi konsep. Aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mulyani Sundari Putri dkk terkait Kemampuan Pemecahan Masalah berbasis Model *Realistic Matematic Education*. Model *Realistic Matematic Education* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri 007 Bangkinang Kota yang dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes akhir pertemuan menunjukkan siswa yang termasuk tuntas dengan kategori baik mencapai 80-89%.[8] Penelitian ini dilakukan pada tiga siklus menunjukan bahwa Model *RME* ini sangat baik digunakan. Hal ini memperkuat efektivitas Model *RME* sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Assavina Franzna Paramita,[9] menunujukan bahwa Model *Realistic Mathematic Education* layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi,

---

[8] Sri Mulyani Sundari Putri Dkk., *"Penerapan Model Realistic Mathematic Education (Rme) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar," Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 1 (2024): hal 168.

[9] Assavina Franzna Paramita, *"Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (Rme) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa* Kelas Iv Sdn 4 Rejang Lebong," 2024, hal 67.

Kemampuan literasi matematis dapat mempermudah seseorang dalam memahami fungsi dan manfaat matematika dalam aktivitas sehari-har. Hal ini di karenakan Model Pembelajaran yang menggunakan Model *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkaln literasi matematis siswa. *Realistic Mathematic Education* menyatukan pandangan mengenai hakikat matematika, cara siswa mempelajari matematika, serta metode yang tepat dalam mengajarkannya. Pendekatan ini dianggap sebagai salah satu metode yang potensial dalam pembelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai hasil belajar materi keliling bangun datar mata pelajaran matematika kelas III B Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Realistic Matematic Education*.

1. Penggunaan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* dalam pembelajaran matematika kelas III B SD Negeri 134 Rejang Lebong selama dua kali pertemuan menunjukkan nilai rata-rata yaitu 4,5 dengan kriteria sangat baik yang mencerminkan keberhasilan guru dalam beradaptasi dengan model pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran secara efektif.
2. Rata-rata skor pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* (*Pretest)* 67,54 dengan nilai minimal 53 dan nilai maksimal 70. Rata-rata skor meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* (*Posttest)* yaitu menjadi 83,77, dengan nilai minimum sebesar 78 dan nilai maksimum 93.
3. Berdasarkan hasil uji statistik media pembelajaran *Realistic Matematic Education* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada perbedaan

sebelum dan setelah penggunaan media ini, dengan t_{hitung} (9.263) t_{tabel} (2,074).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan model pembelajaran, seperti *Realistic Matematic Education,* guna membantu siswa memahami materi matematika yang abstrak, terutama terkait penghitungan dan rumus keliling bangun datar. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, sehingga pemahaman mereka dapat ditingkatkan secara optimal.
2. Siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam memanfaatkan model pembelajaran yang tersedia, seperti *Realistic Matematic Education*, untuk mendukung peningkatan pemahaman mereka. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan efektif.
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya dengan mengembangkan model pembelajaran *Realistic Matematic Education* untuk materi lain atau mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran dan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Lady, Lovi, Chikita. "Improving mathematical ability and student learning outcomes through realistic mathematic education (RME) approach." *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 2 (2018)

Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Wandi Syahindra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 02 (31 Desember 2020)

Ahmad susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.

Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.

Arief Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Arikunto, suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Renita Cipta, 2013.

Asep Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi Pemebelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo, 2013.

Assavina Franzna Paramita. "Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (Rme) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas Iv Sdn 4 Rejang Lebong," 2024, 67.

Chisara, Candra, dan Dori Lukman Hakim. "Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Dalam Pembelajaran Matematika." *Sesiomadika*, 2018.

Dekanawati, Joko Subekti vivid. "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanan terhadap Kepuasan peserta pelatihan." *Jurnal Saintek Maritim* 23, no. 2 (Maret 2023).

Didi Pianda, Rahmiati. *, Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Depan Kelas*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Endang Susilowati. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal PINUS* 4, no. 1 (2018)

Euis Karwati, Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. bandung: Alfabeta, 2015.

Fathurrohman, Sobry Sutikno Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kepemimpinan: Komponen MKDK*. VI. jakarta: rineka cipta, 2010.

Gempur Santoso. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.

Hanafiah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditima, 2009.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. III. jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Herman Handoyo. *Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud, 1988.

Ida Fiteriani. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading RejoKabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (1 Juni 2016).

Isrok’atun, Amelia Rosmala. *Evaluasi Pemebelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Jean Piaget, *The Science of Education and the Psychology of the Child* (New York: Viking Press, 1970.

Lis Maesaroh, Lukman Nulhakim. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (Juni 2025).

M. Uzer Usman, Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. I. yogyakarta: pustaka belajar, 2014.

Myti Sandri. "Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa Kelas 5 SD Negeri Kota Bengkulu." *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Maret 2018).

Neza Agusdianita, Salati Asmahasanah. "Penyusunan Perangkat Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Matematikamenggunakan Rmeuntuk Meningkatkanprestasi Belajar, Kreativitas,Dan Karakter Siswasd." *Attadib Journal Of Elementary Education* 4, no. 1 (2020).

Ningsih, Seri. "Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (30 Agustus 2014).

Nurba'id, Anggun Rusfikadewi Cestya, Zumrotin Nafilah, Maria Magdalena, Hesti Khoirotun Nisyak, Sevi Lailatul, Rosalina Mutmainah, Ainul Ghurri, Laily Mita Andriana, dan Arista Wahyu Ningsih. "Artikel Review: Penerapan Paired t-test pada Penelitian Farmasi." *Jurnal Farmasi dan Farmakoinformatika* 2, no. 2 (2024).

Nuryadi, M. budiantara. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*. VII. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, Zulela Zulela, dan Fahrurrozi Fahrurrozi. "Model Mathematics Realistic Education (Rme) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (25 Juni 2021): 1890.

Putra, dina winata. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Putri, Sri Mulyani Sundari, Muhammad Syahrul Rizal, Yenni Fitra Surya, dan Rusdial Marta. "Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2024).

Ramiah, Siti. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 050624 Sangga Pura Tahun Pelajaran 2017-2018” 15, no. 3 (2018).

Rokhmad Slamet, Sri Wahyuningsih. “Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumenkepuasan Kerja.” *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi* 17, no. 2 (2022).

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. II. Jakarta: Rajawali, 2013.

S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2010.

Saifuddin Azwar. “Penyusunan Skala Psikologi.” *Pustaka Belajar*, 2013, 149.

Saifudin Azwar. “Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07a.” *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2008).

sudijono, Anas. *pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiyono *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: :PT, Rineka cipta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswin Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Teni, Agus Yudianto. “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII smp negeri 2 kedokan bunder kabupaten indramayu.” *Jurnal pendidikan indonesia* 12, no. 1 (Januari 2021).

Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.

Zuhairi. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Zulkifli, Aklilah, Juita Gusniati, Marshella Septi Zulefni, Raesa Aldania Afendi, dan Yuni Fitriani. “Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.” *Jurnal Cahaya Nusantara* 1, no. 2 (2025).

L A M P I R A N

Lampiran 1

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/30626038/IP/DPMPTSP/VI/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. - -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: SITI AISYAH
NIM	: 21591197
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAIYAH (PGMI)/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 134 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian	: SDN 134 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-06-04 s/d 2025-08-04
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
Pada Tanggal : 03 Juni 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG

ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Bala Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG
Jalan. Jend. A. Yani, Pelabuhan Baru, Curup Tengah ☎ (0732) 22298 Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/2/DS/SDN 134RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama	**: Siti Aisyah**
NIM	**: 21591197**
Program Studi/Fakultas	**: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah**
Waktu Penelitian	**: 2025-06-04 s/d 2025-07-15**
Institut	**: IAIN Curup**

Mahasiswa tersebut **telah selesai** melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong Dengan judul penelitian :

" Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Kepala Sekolah
SDN 134 Rejang Lebong

SD NEGERI 134
REJANG LEBONG

Ramalah Syuib, S.Pd.SD
NIP. 19691007 199403 2 007

Lampiran 3

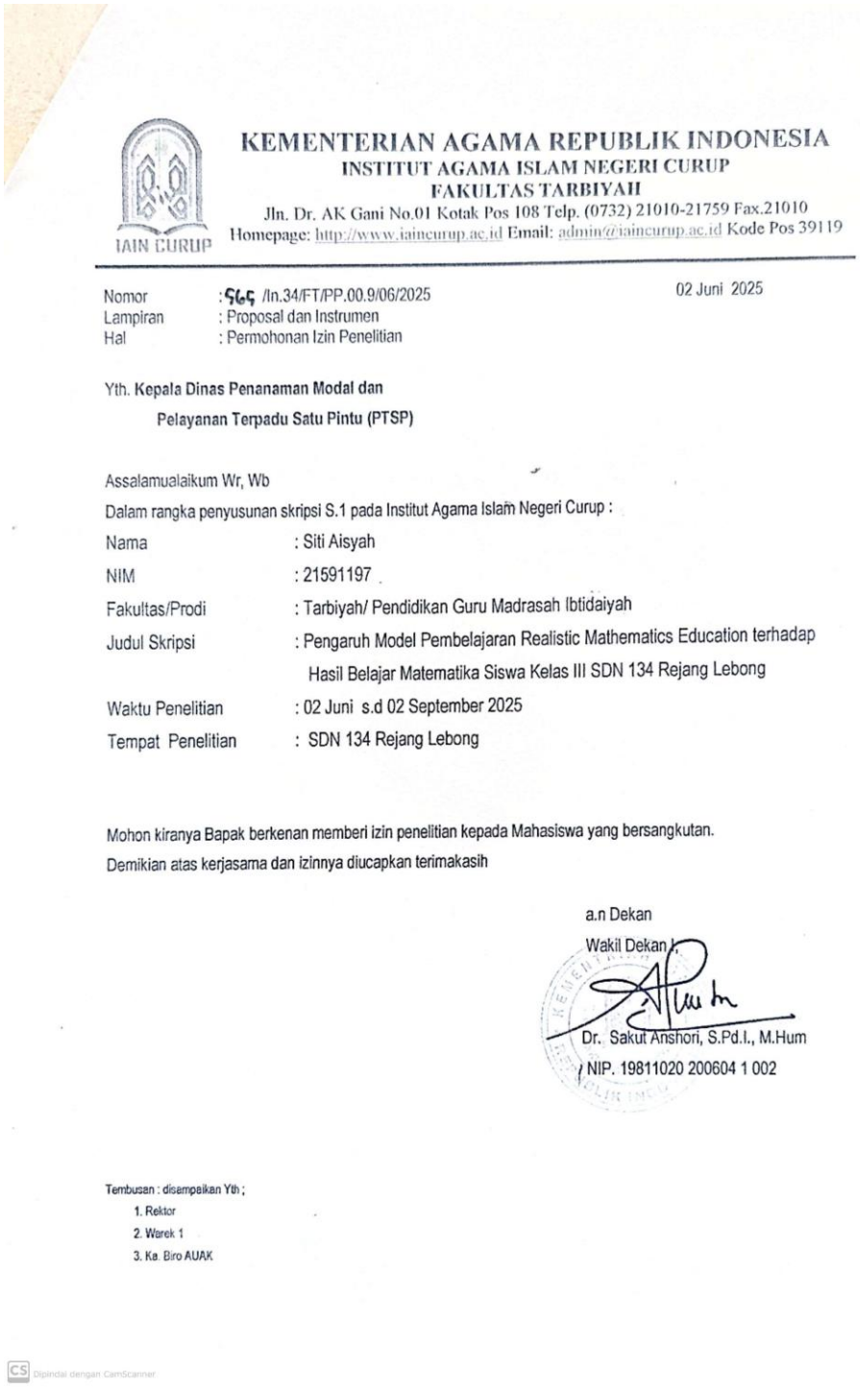

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 565 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Juni 2025

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan**
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Siti Aisyah
NIM	: 21591197
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 134 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 02 Juni s.d 02 September 2025
Tempat Penelitian	: SDN 134 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... ~~27~~ KAMIS JAM 08-10 TANGGAL ... 27 ... TAHUN 2025
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Siti Aisyah
NIM : 215911197
PRODI : PGMI
SEMESTER : Delapan (8)
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH MEDIA INOVASI PAGIPIT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PEMBAGIAN BERSUSUN (PORogapit) KELAS IV SDN 128 RL

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. Judul Variabel - Bebas & Terikat
   b. Pengaruh Media Pembelajaran Realistic Mathematics Education terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 128 Rejang Lebong.
   c. .....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CURUP, Februari 2025

CALON PEMBIMBING I

(Prof. Hamengku W)
NIP. 196508261999831001

CALON PEMBIMBING II

(Fevi Rahmaden, M.Pd)
NIP. 199402172019032016

MODERATOR,

(Hesi Dimas Setiawan)

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 172 Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Permohonan Sdr. Siti Aisyah tanggal 07 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama :
1. **Prof. Dr. Hamengkubuwono,M.Pd** **196508261999031001**
2. **Fevi Rahmadeni, M.Pd** **199402172019032037**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	:	**Siti Aisyah**
N I M	:	**21591197**
JUDUL SKRIPSI	:	**Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 128 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarah
kan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Maret 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar

Materi : Keliling Bangun Datar

Kurikulum : K13

Kelas : III B

Jumlah Soal : 10 Soal

Bentuk Soal : Esai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Bentuk Soal	Lv	Nomor Soal
3.10 Menganalisis keliling bangun datar	Keliling bangun datar.	3.10.1 Menghitung keliling bangun datar.	Uraian	C2	1,2,3,4,5,10
4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar		4.10.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.		C3	6,7,8,9

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN SOAL TES PENELITIAN

Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar

Materi : Keliling Bangun Datar

Kurikulum : K13

Kelas : III B

Jumlah Soal : 10 Soal

Bentuk Soal : Esai

No	Jawaban	Skor
1.	Diketahui : Panjang (p) = 12 cm Lebar (l) = 6 cm Menghitung Luas Persegi panjang Rumus Luas : L = p x l Langkah-langkah: L =12 cm x 6cm L = 72 cm^2 Menghitung Keliling Persegi Panjang Rumus Keliling : K = 2 x (p +l) Langkah-langkah : K = 2 x (12 cm + 6 cm) K = 2 x 18 cm K = 36 cm	
2.	Diketahui: Segitiga siku-siku dengan panjang sisi-sisinya: Sisi a = 3 cm Sisi b = 4 cm Sisi c = 5 cm Menghitung Keliling Segitiga Rumus keliling segitiga: K = sisi1 + sisi2 + sisi3 Langkah-langkah: K = 3 cm + 4 cm + 5 cm K = 12 cm	
3.	Diketahui K = SD + SE + SF = 11+13 +13 = 37 cm Rumus luas setengah segitiga : L = $\frac{1}{2}$ x alas x tinggi L = $\frac{1}{2}$ x 11 x 8 L = (11 x 8) = 88 = 44 cm^2	
4.	Diketahui : Persegi dengan panjang sisi (s) = 10 cm Keliling persegi : Keliling = 4 x s = 4 x 10 = 40 cm	

	Luas persegi : Luas $s^2 = 10^2$ = 100 cm^2 Jadi : Keliling = 40 cm Luas = 100 cm^2	
5.	Diketahui : Kebun berbentuk persegi Panjang sisi = 15 meter Keliling persegi (panjang persegi) dihitung dengan rumus : Keliling = 4 x sisi = 4 x 15 = 60 meter Jadi, panjangn pagar yang mengelilingi kebun pak raja adalah 60 meter.	
6.	Diketahui: Taplak meja berbentuk persegi panjang : Panjang = 2 meter Lebar = 1 meter Harga rendah = Rp 5.000 per meter Langkah 1: Keliling = 2 x (panjang + lebar) = 2 x (2 + 1)= 2 x 3= 6 meter Langkah 2 : 6 x Rp 5. 000 = Rp 30.000 Jadi, biaya yang dibutuhkan oleh ibu fitri untuk membeli rendah adalah Rp30.000,00	
7.	Diketahui : Bentuk taman : segitig sama sisi Panjang setiap sisi: 12 meter Biaya pemasangan pagar per meter = Rp 120.000,00 Langkah 1 : Hitunglah keliling taman (panjang pagar) Keliling = 3 x 12 = 36 meter Langkah 2 : hitunglah total biaya pemasangan pagar 36 x Rp 120.000,00 = Rp 4.320.000 Jadi, biaya yang dibutuhkan untuk memagari taman tersebut adalah Rp 4.320.000	
8.	Layang-layang terdiri dari 1. Kerangka sisi luar 2. Kerangkah diagonal Dikelompokkan : 2 sisi = 9 cm = sisi pendek 2 sisi = 20 cm = sisi panjang 25 cm dan 15 cm = diagonal Langkah 1 : hitunglah keliling (rangkah luar layang-layang) : 9+9+20+20 = 58 cm Langkah 2 : tambahkan dua bambu untuk diagonal : 25+15 = 40 cm Total bambu yang dibutuhkan : 58+40 = 98 cm Jadi, andi membutuhkan 98 cm bambu untuk membuat layang-layang tersebut.	
9.	Dik sisi persegi 8 cm Rumus Keliling = 4 x s	

	Keliling = 4 x 8 = 32 cm	
10.	Dik : Panjang 30 Lebar 20 Rumus Keliling = 2 x (p + l) Keliling = 2 x(30 + 20) = 100 meter Setiap pohon ditaman setiap 5 meter Banyak pohon $\frac{\text{keliling}}{\text{jarak pohon}} = \frac{100}{5}$ = 20 Pohon	

Lampiran 8

RUBIK PENILAIAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar

Materi Pelajaran : Keliling Bangun Datar

Kurikulum : K13

Kelas : III B

Jumlah soal : 10 Soal

Bentuk Soal : Esai

Aspek Penilaian	Skor 10	Skor 7,5	Skor 5	Skor 0 – 2,5
Pemahaman Konsep	Menjelaskan dan menerapkan semua rumus keliling bangun datar dengan tepat dan runut.	Memahami sebagian besar rumus, dengan sedikit kesalahan dalam penerapanya	Hanya memahami rumus untuk bangun datra tertentu, kurang konsisten.	Tidak memahami atau salah menerapkan sebagian besar rumus.
Penerapan rumus	Mampu memilih dan menggunakan rumus sesuai jenis bangun datra akurat	Menggunakan rumus yang tepat namun ada kesalahan kecil.	Kadang keliru memilih atau menerapkan rumus	Tidak mampu memilih atau menerapkan rumus dengan benar.
Prosedur perhitungan	Proses hitung benar, Langkah jelas dan sistematis	Sebagian besar hitungan benar,	Ada beberapa kesalahan hitung,	Banyak kesalahan hitung dan

		langkah cukup jelas.	langkah kurang jelas	tidak sistematis.
Soal cerita/ aplikasi	Dapat menyelesaikan soal cerita dengan logis, lengkap dan benar	Menyelesaikan soal cerita dengan sebagian besar, ada kekurangan kecil.	Menjawab soal cerita tetapi tidak lengkap atau kurang tepat.	Tidak dapat menyelesaikan soal cerita atau tidak logis.
Kerapian & penyajian soal	Tulisan sangat rapi, masih mudah dibaca	Tulisan cukup rapi, masih mudah dibaca.	Tulisan agak berantakan sulit dipahami	Tulisan tidak rapi dan membinggungkan

Kriteria	**Skor**
Sangat lengkap & benar	7
Sebagian besar benar	5 – 6
Jawaban kurang lengkap/sebagian salah	3 – 4
Salah atau sangat tidak lengkap	0 - 2

Petunuk penilaian :

Nilai $\frac{\text{Jumlah Skor benar}}{\text{Jumalh keseluruhan soal}}$ x 10

Lampiran 9

SOAL TES PENELITIAN MATERI BANGUN DATAR

Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar

Materi : Keliling Bangun Datar

Kurikulum : K13

Kelas : III B

Jumlah Soal : 10 Soal

Bentuk Soal : Esai

Petunjuk

a. Baca, dan pahami dan kerjakan soal berikut dengan teliti dan tepat
b. Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
c. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan
d. Mulai dan akhiri dengan doa

Jawablah soal uraian berikut ini dengan baik dan tepat!

1. Tentukan luas dan keliling persegi panjang dibawah ini?.....

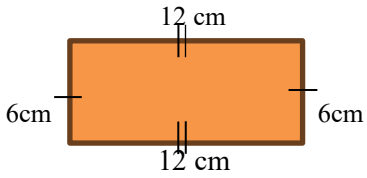

2. Sebuah segitiga siku-siku memiliki sisi yang panjangnya 3cm , 4cm, dan 5cm berapa panjang keliling segitiga tersebut?.....

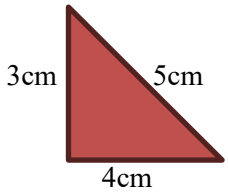

3. Tentukan luas dan keliling segitiga dibawa ini?.....

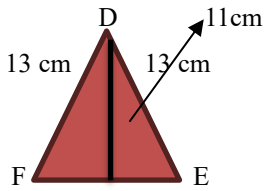

4. Tentukan luas dan keliling persegi disamping?.....

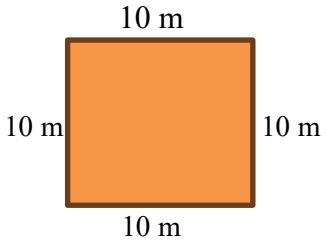

5. Pak Raja memiliki sebuah kebun berbentuk persegi dengan panjang sisi 15 meter. Disetiap sisi kebun pak raja akan dipasangi pagar. Berapa panjang pagar yang mengelilingi kebun pak raja?.....
6. Ibu Fitri memiliki sebuah taplak meja berbentuk persegi panjang dengan panjang 2 meter dan lebar 1 meter. Disekeliling taplak meja akan dipasangi rendah, setiap 1 meter rendah Rp 5.000,00 berapa biaya yang dibutuhkan oleh ibu fitri untuk membeli rendah?.....
7. Sebuah taman berbentuk segitiga sama sisi dengan panjang setiap sisinya 12 meter. Disekeliling taman akan dipagar biaya pemasangan pagar permeter adalah Rp 120.000,00 berapa biaya yang dibutuhkan untuk memagari taman tersebut?.....
8. Andi ingin membuat sebuah layang-layang dari bambu dengan ukuran seperti gambar dibawah ini. Berapa panjang bambu yang dibutuhkan Andi untuk membuat layang-layang?

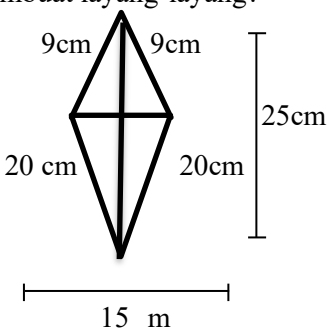

9. Keliling persegi dibawah ini adalah?.....

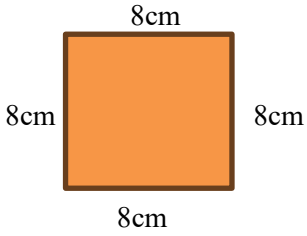

10. Kebun Kakek berbentuk persegi panjang dengan ukuran 30 cm x 20 m. Di sekeliling kebun ditanami pohon dengan jarak antar pohon 5 m. Banyak pohon yang ditanam adalah?.....

lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI GURU PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*

Nama Validator : Siti Masita, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas 3B

Pertemuan : 1

Tanggal : 26 Mei 2025

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) Pada skor dibawa ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan dengan kriteria skor
   5 : Sangat Baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Buruk
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Guru memberikan salam dan salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa bersama.	✓				
2.	Guru menanyakan Kabar peserta didik.	✓				
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓				
4.	Guru mengajak siswa ice breaking.		✓			
5.	Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.		✓			
6.	Guru mengajak pesertaa didik untuk mengingat kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.			✓		
7.	Guru melakuakan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓			

8.	Guru menyampaikan cakupan materi.				✓	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *realistic mathematic education.*	✓				
10.	Guru membimbing siswa memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, dan memberi kesempatan siswa bertanya.	✓				
11.	Intruksi pembelajaran singkat dan jelas.		✓			
12.	Guru mengatur kegiatan peserta didik pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif.	✓				
13. .	Guru menjelaskan kembali masalah kontekstual yang lebih mendasar atau petunjuk-petunjuk berupa saran disaat siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami masalah yang diberikan guru	✓				
14.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan siswa soal latihan materi bangun datar.		✓			
15.	Guru mengawasi dan membimbing siswa mendiskripsikan masalah kontekstual memikirkan strategi pemecahan masalah tersebut bersama kelompoknya.		✓			
16.	Guru membersamai siswa melihat siswa menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.Sehingga memungkinkan adanya perbedaan penyelesaian siswa.		✓			
17.	Guru memotivasi, mengamati selama siswa menyelesaikan masalah, dan memberikan bimbingan terbatas, hingga siswa dapat memperoleh penyelesaian tersebut.		✓			
18.	Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempersentasikan masalah-masalah yang yang telah diselesaikan dan membandingkan jawaban.	✓				
19.	Guru mengamati kegiatan diskusi dan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok untuk menemukan atau membangun suatu konsep.	✓				
20.	Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap kelompok yang persentasi.	✓				
21.	Guru berperan sebagai fasilitator dan moderator, dari hasil diskusi tersebut guru	✓				

	bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tersebut.					
22.	Guru dan siswa melaksanakan refleksi.		✓			
23.	Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.	✓				
24.	Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	✓				

Jumlah 106

Rejang Lebong, 26 Mei 2025
Wali Kelas III

Siti Masita, S.Pd
NIP.-

LEMBAR OBSERVASI GURU PEMBELAJARAN MATEMATIKA

DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*

Nama Validator : Siti Masita, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas 3B

Pertemuan : 2

Tanggal : 16 Juni 2020.

Petunjuk:

5. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
6. Berilah tanda (✓) Pada skor dibawa ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan dengan kriteria skor
   5 : Sangat Baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Buruk
7. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
8. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
25.	Guru memberikan salam dan salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa bersama.	✓				
26.	Guru menanyakan Kabar peserta didik.	✓				
27.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓				
28.	Guru mengajak siswa ice breaking.	✓				
29.	Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.	✓				
30.	Guru mengajak pesertaa didik untuk mengingat kembali pelajaran pertemuan sebelumnya.	✓				
31.	Guru melakuakan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓				

32.	Guru menyampaikan cakupan materi.		✓			
33.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *realistic mathematic education.*	✓				
34.	Guru membimbing siswa memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, dan memberi kesempatan siswa bertanya.	✓				
35.	Intruksi pembelajaran singkat dan jelas.		✓			
36.	Guru mengatur kegiatan peserta didik pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif.	✓				
37. .	Guru menjelaskan kembali masalah kontekstual yang lebih mendasar atau petunjuk-petunjuk berupa saran disaat siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami masalah yang diberikan guru	✓				
38.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan siswa soal latihan materi bangun datar.	✓				
39.	Guru mengawasi dan membimbing siswa mendiskripsikan masalah kontekstual memikirkan strategi pemecahan masalah tersebut bersama kelompoknya.		✓			
40.	Guru membersamai siswa melihat siswa menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.Sehingga memungkinkan adanya perbedaan penyelesaian siswa.	✓				
41.	Guru memotivasi, mengamati selama siswa menyelesaikan masalah, dan memberikan bimbingan terbatas, hingga siswa dapat memperoleh penyelesaian tersebut.	✓				
42.	Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempersentasikan masalah-masalah yang yang telah diselesaikan dan membandingkan jawaban.	✓				
43.	Guru mengamati kegiatan diskusi dan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok untuk menemukan atau membangun suatu konsep.	✓				
44.	Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap kelompok yang persentasi.	✓				
45.	Guru berperan sebagai fasilitator dan moderator, dari hasil diskusi tersebut guru	✓				

	bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tersebut.					
46.	Guru dan siswa melaksanakan refleksi.		✓			
47.	Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.	✓				
48.	Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.	✓				

Jumlah 117

Rejang Lebong, 12 Juni 2025
Wali Kelas III

Siti Masita, S.Pd
NIP.-

Lampiran 11

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SOAL TES MATERI KELILING BANGUN DATAR

Nama Validator : Sabirin. S.Pd.SD

Jabatan :

Instansi : SD N 134 Rejang Lebong

Tanggal Pengisian : 12 Mei 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap soal tes esai yang akan dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimonon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (V) pada kolons dengan skala penilaian sebagai berikut

   5=sangat baik 2=Kurang Baik
   4=Baik 1=Tidak Baik
   3=Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kronk dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1.Kejelasan judul lembar soal.					√	
	2.Kejelasan butir pernyataan soal.				√		
	3.Kejelasan petunjuk pengisian soal.				√		
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pernyataan dengan indicator.				√		
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian.				√		

	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.				✓		
Ketepatan Bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.					✓	
	8. Bahasa yang digunakan efektif.					✓	
	9. Penulisan sesuai dengan EYD.					✓	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes esai untuk penelitian dinyatakan:

① Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Mohon diberi tanda (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Curup, 12 Mei 2025

Validator

Sabirin, S.Pd.SD

NIP. 196604151989031010

Lampiran 12

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SOAL TES MATERI KELILING BANGUN DATAR

Nama Validator : Nilna Ma'Rifah, M.Pd

Jabatan : Dosen

Instansi : IAIN CURUP

Tanggal Pengisian : 09 Mei 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap soal tes esai yang akan dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimonon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (V) pada kolons dengan skala penilaian sebagai berikut

   5=sangat baik 2=Kurang Baik
   4=Baik 1=Tidak Baik
   3=Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kronk dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar soal.				√		
	2. Kejelasan butir pernyataan soal.				√		
	3. Kejelasan petunjuk pengisian soal.			√			
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pernyataan dengan indicator.				√		

Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian.				√		
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.				√		
Ketepatan Bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.					√	
	8. Bahasa yang digunakan efektif.					√	
	9. Penulisan sesuai dengan EYD.					√	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Berikan petunjuk dalam pengerjaan soal. Pada pedoman penskoran lebih rinci lagi dibuat berapa poin jika siswa menjawab perbagian berapa nilainya

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes esai untuk penelitian dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. **Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi**
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Mohon diberi tanda (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Curup, 09 Mei 2025

Validator

Nilna Ma'Rifah, M.Pd

LEMBAR VALIDASI ANGKET OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*

Nama Validator : Nilna Ma'Rifah, M.Pd

Jabatan : Dosen

Instansi : IAIN CURUP

Tanggal Pengisian : 09 Mei 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap soal tes esai yang akan dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

3. Bapak/Ibu dimonon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (V) pada kolons dengan skala penilaian sebagai berikut

   5=sangat baik 2=Kurang Baik
   4=Baik 1=Tidak Baik
   3=Cukup Baik

4. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kronk dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket.				√		
	2. Kejelasan butir pernyataan angket.				√		
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket.				√		
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pernyataan dengan indicator.				√		

Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian.				√		
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.					√	
Ketepatan Bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.					√	
	8. Bahasa yang digunakan efektif.					√	
	9. Penulisan sesuai dengan EYD.					√	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Hubungkan dengan materi yang bakal disampaikan di kelas nanti sehingga guru yang menilai lebih mudah melakukan penilaian

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes esai untuk penelitian dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Mohon diberi tanda (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Curup, 09 Mei 2025

Validator

Nilna Ma'Rifah, M.Pd

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nilna Ma'Rifah, M.Pd**

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Aisyah

Nim : 21591197

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong.**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan

☐ **Layak digunakan dengan perbaikan**

☐ Tidak layak digunakan

Curup, 09 Mei 2025

Validator

Nilna Ma'Rifah, M.Pd

Lampiran 13

HASIL UJI VALIDITAS

		Soal 01	Soal 02	Soal 03	Soal 04	Soal 05	Soal 06	Soal 07	Soal 08	Soal 09	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	total
Soal 01	Pearson Correlation	1	.645**	-.109	.302	.548**	.274	1.000**	.645**	1.000**	-.107	.548**	-.092	-.480*	.270	.407	.783**
	Sig. (2-tailed)		.001	.628	.171	.008	.217	.000	.001	.000	.636	.008	.684	.024	.225	.060	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 02	Pearson Correlation	.645**	1	-.392	.352	.589**	.523*	.645**	1.000**	.645**	-.268	.589**	.033	-.301	.145	.583**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.001		.072	.108	.004	.013	.001	.000	.001	.229	.004	.885	.174	.520	.004	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 03	Pearson Correlation	-.109	-.392	1	-.165	-.315	-.200	-.109	-.392	-.109	.361	-.315	.064	.167	.000	-.340	-.198
	Sig. (2-tailed)	.628	.072		.462	.154	.373	.628	.072	.628	.099	.154	.778	.458	1.000	.122	.376
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 04	Pearson Correlation	.302	.352	-.165	1	.391	.138	.302	.352	.302	-.040	.391	-.174	.045	.153	.246	.507*
	Sig. (2-tailed)	.171	.108	.462		.072	.540	.171	.108	.171	.858	.072	.440	.841	.497	.270	.016
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 05	Pearson Correlation	.548**	.589**	-.315	.391	1	.389	.548**	.589**	.548**	.151	1.000**	-.043	-.222	.041	.279	.806**
	Sig. (2-tailed)	.008	.004	.154	.072		.073	.008	.004	.008	.503	.000	.849	.320	.856	.208	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

Soal 06	Pearson Correlation	.274	.523*	-.200	.138	.389	1	.274	.523*	.274	-.195	.389	-.168	.219	.246	.594**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.217	.013	.373	.540	.073		.217	.013	.217	.385	.073	.456	.328	.269	.004	.005
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 07	Pearson Correlation	1.000**	.645**	-.109	.302	.548**	.274	1	.645**	1.000**	-.107	.548**	-.092	-.480*	.270	.407	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.628	.171	.008	.217		.001	.000	.636	.008	.684	.024	.225	.060	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 08	Pearson Correlation	.645**	1.000**	-.392	.352	.589**	.523*	.645**	1	.645**	-.268	.589**	.033	-.301	.145	.583**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.072	.108	.004	.013	.001		.001	.229	.004	.885	.174	.520	.004	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 09	Pearson Correlation	1.000**	.645**	-.109	.302	.548**	.274	1.000**	.645**	1	-.107	.548**	-.092	-.480*	.270	.407	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.628	.171	.008	.217	.000	.001		.636	.008	.684	.024	.225	.060	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 10	Pearson Correlation	-.107	-.268	.361	-.040	.151	-.195	-.107	-.268	-.107	1	.151	.040	.041	.216	-.213	.043
	Sig. (2-tailed)	.636	.229	.099	.858	.503	.385	.636	.229	.636		.503	.859	.857	.334	.340	.849
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 11	Pearson Correlation	.548**	.589**	-.315	.391	1.000**	.389	.548**	.589**	.548**	.151	1	-.043	-.222	.041	.279	.806**
	Sig. (2-tailed)	.008	.004	.154	.072	.000	.073	.008	.004	.008	.503		.849	.320	.856	.208	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

Soal 12	Pearson Correlation	-.092	.033	.064	-.174	-.043	-.168	-.092	.033	-.092	.040	-.043	1	.245	-.062	-.088	.053
	Sig. (2-tailed)	.684	.885	.778	.440	.849	.456	.684	.885	.684	.859	.849		.271	.784	.696	.814
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 13	Pearson Correlation	-.480*	-.301	.167	.045	-.222	.219	-.480*	-.301	-.480*	.041	-.222	.245	1	.081	.062	-.137
	Sig. (2-tailed)	.024	.174	.458	.841	.320	.328	.024	.174	.024	.857	.320	.271		.721	.784	.542
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 14	Pearson Correlation	.270	.145	.000	.153	.041	.246	.270	.145	.270	.216	.041	-.062	.081	1	-.110	.282
	Sig. (2-tailed)	.225	.520	1.000	.497	.856	.269	.225	.520	.225	.334	.856	.784	.721		.627	.203
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Soal 15	Pearson Correlation	.407	.583**	-.340	.246	.279	.594**	.407	.583**	.407	-.213	.279	-.088	.062	-.110	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.060	.004	.122	.270	.208	.004	.060	.004	.060	.340	.208	.696	.784	.627		.005
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
total	Pearson Correlation	.783**	.826**	-.198	.507*	.806**	.578**	.783**	.826**	.783**	.043	.806**	.053	-.137	.282	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.376	.016	.000	.005	.000	.000	.000	.849	.000	.814	.542	.203	.005	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14

HASIL UJI REALIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_01	60.6818	34.894	.736	.785
Soal_02	61.1818	32.061	.768	.774
Soal_03	61.9545	43.379	-.290	.840
Soal_04	62.1818	36.251	.390	.806
Soal_05	60.6364	30.909	.729	.775
Soal_06	60.6818	36.323	.491	.799
Soal_7	60.6818	34.894	.736	.785
Soal_08	61.1818	32.061	.768	.774
Soal_09	60.6818	34.894	.736	.785
Soal_10	62.0000	41.429	-.057	.829

Soal_11	60.6364	30.909	.729	.775
Soal_12	61.9091	41.420	-.064	.833
Soal_13	62.6364	42.719	-.223	.834
Soal_14	62.1818	39.775	.207	.815
Soal_15	60.3182	35.846	.473	.800

Lampiran 15

DATA MENTAH NILAI *PRETEST*

No	Nama	Indikator 1						Indikator 2				Jml *Pretest*	Dibulatkan
		S1	S2	S3	S4	S5	S9	S6	S7	S8	S10		
1.	Adera	10	7,5	7,5	10	10	10	2,5	5	7,5	7,5	77,5	78
2.	Affa	10	10	7,5	10	10	7,5	5	2,5	7,5	7,5	77,5	78
3.	Anisa	10	7,5	7,5	10	7,5	7,5	2,5	2,5	7,5	10	72,5	63
4.	Ayu	7,5	7,5	7,5	10	7,5	10	2,5	2,5	5	7,5	67,5	68
5.	Azam	7,5	7,5	10	7,5	7,5	10	0	2,5	7,5	5	65	65
6.	Bilkis	10	7,5	7,5	10	5	7,5	5	0	5	7,5	65	65
7.	Dea	10	10	7,5	7,5	10	7,5	2,5	2,5	7,5	5	70	70
8.	Jehan	7,5	10	10	7,5	5	7,5	2,5	2,5	7,5	7,5	67,5	68
9.	Krisna	10	7,5	7,5	10	10	10	5	2,5	7,5	5	75	75
10.	Nayra	10	10	10	7,5	10	5	0	2,5	5	7,5	70	70
11.	Monte	7,5	7,5	7,5	7,5	7,5	7,5	2,5	5	7,5	5	67,5	68
12.	Nabilah	10	7,5	10	7,5	10	7,5	0	2,5	7,5	5	67,5	68
13.	Oman	10	7,5	7,5	10	10	5	2,5	5	5	2,5	67,5	68
14.	Pita	10	10	10	10	7,5	7,5	5	2,5	2,5	7,5	72,5	73
15.	Raffa	7,5	7,5	7,5	7,5	7,5	7,5	2,5	2,5	5	5	60	60
16.	Restu	10	10	7,5	7,5	10	10	2,5	0	7,5	7,5	72,5	73
17.	Sabrian	7,5	7,5	7,5	7,5	5	0	7,5	5	2,5	0	52,5	53
18.	Selbiy	7,5	10	10	7,5	7,5	7,5	0	0	7,5	7,5	65	65
19.	Syafira	7,5	7,5	7,5	7,5	7,5	2,5	5	5	5	0	60	60
20.	Vera	10	10	10	7,5	7,5	7,5	2,5	2,5	10	5	72,5	73
21.	Wenziko	10	7,5	10	7,5	10	7,5	5	0	5	7,5	70	70
22.	Zifki	7,5	7,5	5	7,5	7,5	7,5	2,5	5	5	0	55	55
Total		197,5	185	182,5	185	180	160	64,7	60	137,5	132,5	1.490	1.486
Rata-rata per-soal		8,9	8,4	8,2	8,4	8,1	7,2	2,9	2,7	6,2	6	67	67,54
Rata-rata Per-Indikator		8,6		8,3		7,6		4,3		6,1		67	

Lampiran 16

DATA MENTAH NILAI *POSTTEST*

No	Nama	Indikator 1						Indikator 2				Jml *Pretest*	Dibulatkan
		S1	S2	S3	S4	S5	S9	S6	S7	S8	S10		
1.	Adera	10	10	7,5	10	7,5	7,5	5	7,5	7,5	10	82,5	83
2.	Affa	10	10	5	10	10	10	10	7,5	10	10	82,5	83
3.	Anisa	10	10	7,5	5	10	5	10	5	2,5	5	70	70
4.	Ayu	10	10	7,5	10	10	10	10	7,5	10	7,5	92,5	93
5.	Azam	10	10	10	10	10	10	7,5	5	7,5	10	90	90
6.	Bilkis	10	7,5	10	5	5	7,5	5	5	10	7,5	72,5	73
7.	Dea	10	10	7,5	10	7,5	10	10	7,5	10	10	92,5	93
8.	Jehan	10	10	10	7,5	7,5	10	10	5	7,5	10	87,5	88
9.	Krisna	7,5	10	7,5	10	10	5	5	5	10	10	80	80
10.	Nayra	10	7,5	10	7,5	10	7,5	10	7,5	10	10	90	90
11.	Monte	10	7,5	7,5	10	10	7,5	7,5	5	10	7,5	82,5	83
12.	Nabilah	10	10	7,5	10	7,5	5	7,5	5	10	7,5	80	80
13.	Oman	10	10	10	10	10	7,5	7,5	7,5	10	5	87,5	88
14.	Pita	10	10	7,5	10	10	7,5	7,5	5	10	7,5	85	85
15.	Raffa	10	7,5	10	10	5	10	5	7,5	10	7,5	82,5	83
16.	Restu	10	10	5	10	10	10	10	5	10	5	85	85
17.	Sabrian	10	10	5	7,5	10	10	10	5	10	7,5	85	85
18.	Selbiy	7,5	5	10	10	7,5	5	7,5	5	7,5	10	75	75
19.	Syafira	10	10	7,5	10	10	7,5	10	5	10	7,5	87,5	88
20.	Vera	7,5	7,5	10	7,5	10	7,5	7,5	5	7,5	10	87,5	88
21.	Wenziko	7,5	7,5	7,5	10	7,5	7,5	7,5	5	10	10	80	80
22.	Zifki	7,5	7,5	7,5	10	7,5	10	7,5	5	10	7,5	80	80
Total		297,2	197,5	177,5	200	192,5	177,5	177,5	127,5	200	182,5	1.837,5	1.843
Rata-rata per-sonal		13	8,9	8	9	8,7	8	8	5,7	9	8,2	83,52	83,77
Rata-rata Per-Indikator		10		8,5		8,3		6,8		8,6		83	

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Penyusun	: Siti Aisyah
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 134 Rejang Lebong
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: III/II
Tahun	: 2025

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjelaskan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami dan mengetahuan fakual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiataanya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan tempat bermain.

Ki 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

3.10 Menganalisis keliling bangun datar.

4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami konsep menghitung keliling dan luas bangun datar menggunakan rumus.
2. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar.

D. MATERI PEBELAJARAN

Keliling Bangun Datar

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Model *Realistic Mathmematics Education*
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Dokumentasi

F. KEGIATAAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Orientasi** - Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa - guru mengajak siswa untuk ber'doa bersama – sama - guru mengecek kehadiran siswa **Apresiasi** - guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari **Motivasi** - guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan cerita tentang pentingnya belajar materin bangun datar	**5 menit**
Inti	**Tahap 1 (memahami masalah secara realistik)** - guru menjelaskan materi tentang keliling bangun datar dengan satuan buku **Tahap 2 (menyelesaikan masalah secara realistik)** - guru membuat empat kelompok - guru meminta setiap kelompok mengamati benda-benda dikelas yang berbentuk bangun datar persegi,peregi panjang, segitiga. - Guru meminta setiap kelompok untuk menggambar satu benda yang telah mereka amati dibuku tulis dan mengguntingnya - Guru meminta setiap kelompok untuk untuk mengukur panjang sisi bangun datar yang telah mereka gunting menggunakan penggaris dan menghitung keliling dari bangun dari bangun datar tersbut. **Tahap 3 (membandingkan Dan Mendiskusikan Jawaban)** - Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya di dalam butu tulis mereka. - Guru meminta salah satu perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya didepan kelas. - Saat menyampaikan hasil diskusi, guru meminta kelompok lain untuk menyimak secara seksama. - Penyampaian hasil diskusi kelompok tentang bentuk-bentuk bangun datar dilakukan secara bergantian.	**50 menit**

	- Penyampaian hasil diskusi tentunya sudah melewati proses negosiasi. **Tahap 4 (Menarik Kesimpulan)** - Langkah-langkah kegiatan RME sudah diselesaikan, - Guru mengajak siswa untuk menyayikan lagu mengenai bangun datar agar siswa lebih mudah untuk menginggat. - Guru bersama siswa akan menarik kesimpulan penyelesaian soal yang telah mereka kerjakan.	
Penutup	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan - Bagaimana perasaan kalian saat mengikuti pembelajaran hari ini - Apakah terdapat materi yang belum kalian mengerti Guru menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan semangat siswa dalam belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. Salam penutup	**5 menit**

G. ASSEMEN (PENILAIAN)

1. Penilian Sikap

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
5													

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Mulai Membudiyah

Berlilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian Pengetahuan
   Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi tes tertulis berupa tes uraian sebanyak 10 butir soal.
3. Penilaian Keterampilan

Aspek yang diamati	Penilian		
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
Melaksanakan perintah yang diberikan.			
Aktif dalam berdiskusi			
Aktif dalam berkomunikasi.			
Mengerjakan tugas dengan benar.			

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial
   Bagi siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (remedial teaching) terdapat IPK yang belum tuntas, kemudian diberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran dengan ketentuan :
   a. Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara dalam konten pengetahuan.
   b. Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai tes akhir.
2. Pengayaan
   Siswa yang sudah memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) akan diberikan pengayaan berupa penajaman pemahaman dan latihan pemecahan soal yang lebih kompleks.

Mengetahui

Guru Kelas	Mahasiswa
Siti Masita, S.Pd	**Siti Aisyah**
NIP.-	**NIM. 21591197**

Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SD NEGERI 13
REJANG LEBONG

Ramalah Syuib, S.Pd. SD
NIP.196910071994032007

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Pertemuan : 1

Petunjuk

a. Baca, pahami dan kerjakan soal berikut dengan teliti dan tepat.
b. Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu.
c. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan.
d. Mulai dan akhiri dengan doa.

Jawablah soal uraian berikut ini dengan baik dan tepat!

1. Rumah Ayesa berbentuk segitiga seperti rumah pada gambar disamping, hitunglah keliling dan luas rumah Ayesa tersebut ?.....

2. Disamping lahan kosong dirumah Moza dibuat oleh kakek rumah pohon. Terdapat satu pindu dan empat jendela, jendela pada rumah pohon tersebut berbentuk persegi dengan setiap sisi 12cm, hitunglah keliling dan luas pada jendela rumah pohon tersebut ?.....
3. Didalam kamar Abi terdapat sebuah keset kaki berbentuk persegi panjang, dengan panjang 6 cm dan luas 4 cm. Berapa keliling dan luas pada keset kaki kamar Abi ?.....
4. Bari dan Amira akan membuat sebuah rumah dengan pondasi yang sudah dibuat berbentuk persegi dengan Setiap sisi 7,5 meter. Berapa keliling dan luas pondasi pada rumah yang akan Bari dan Amira buat ?.....
5. Halaman belakang sekolah berbentuk persegi panjang dengan panjang 12 meter dan lembar 8 meter. Pak kepala sekolah ingin membuat jalan kecil mengelilingi halaman tersebut. Berapa meter panjang jalan kecil mengelilingi halaman tersebut. Berapa meter panjang jalan kecil yang harus dibuat ?.....

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Pertemuan : 2

Petunjuk

a. Baca, pahami dan kerjakan soal berikut dengan teliti dan tepat.
b. Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu.
c. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan.
d. Mulai dan akhiri dengan doa.

Jawablah soal uraian berikut ini dengan baik dan tepat!

1. Gifa mempunyai dua buku yang pertama berukuran 25 cm x 27,5 cm, dan buku kedua berukuran 15 cm x 21 cm berapa keliling dan luas pada tiap buku tersebut ?.....
2. Ibu Farrin membuat taplak meja berbentuk persegi panjang dengan panjang taplak meja 60 cm lebar 84 cm. Hitunglah keliling dan luas taplak meja yang dibuat oleh ibu farrin ?.....
3. Setiap kelas mempunyai sebuah papan nama berbentuk segitiga sama sisi dengan sisi 50 cm. Berapa keliling dan luas papan nama tersebut ?.....
4. Pak Fharel adalah penjaga sekolah. Ia ingin memasang pagar di taman sekolah yang berbentuk persegi panjang. Taman memiliki panjang 6 meter dan lebar 4 meter. Setiap 1 meter pagar harganya Rp 20.000 berapa biaya yang dibutuhkan pak Fharel untuk memasang pagar di sekeliling taman sekolah tersebut ?.....
5. 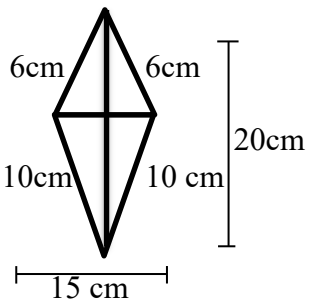

Agim ingin membuat sebuah layang-layang dari bambu dengan ukuran seperti gambar disamping ini. Berapa panjang bambu yang dibutuhkan Agim untuk membuat layang-layang ?.....

Lampiran 18

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Observasi Awal dan Penyebaran Soal Observasi

Penyebaran Pengisian Soal *Pretest*

Pembagian Soal *Posttest*

Lampiran 19

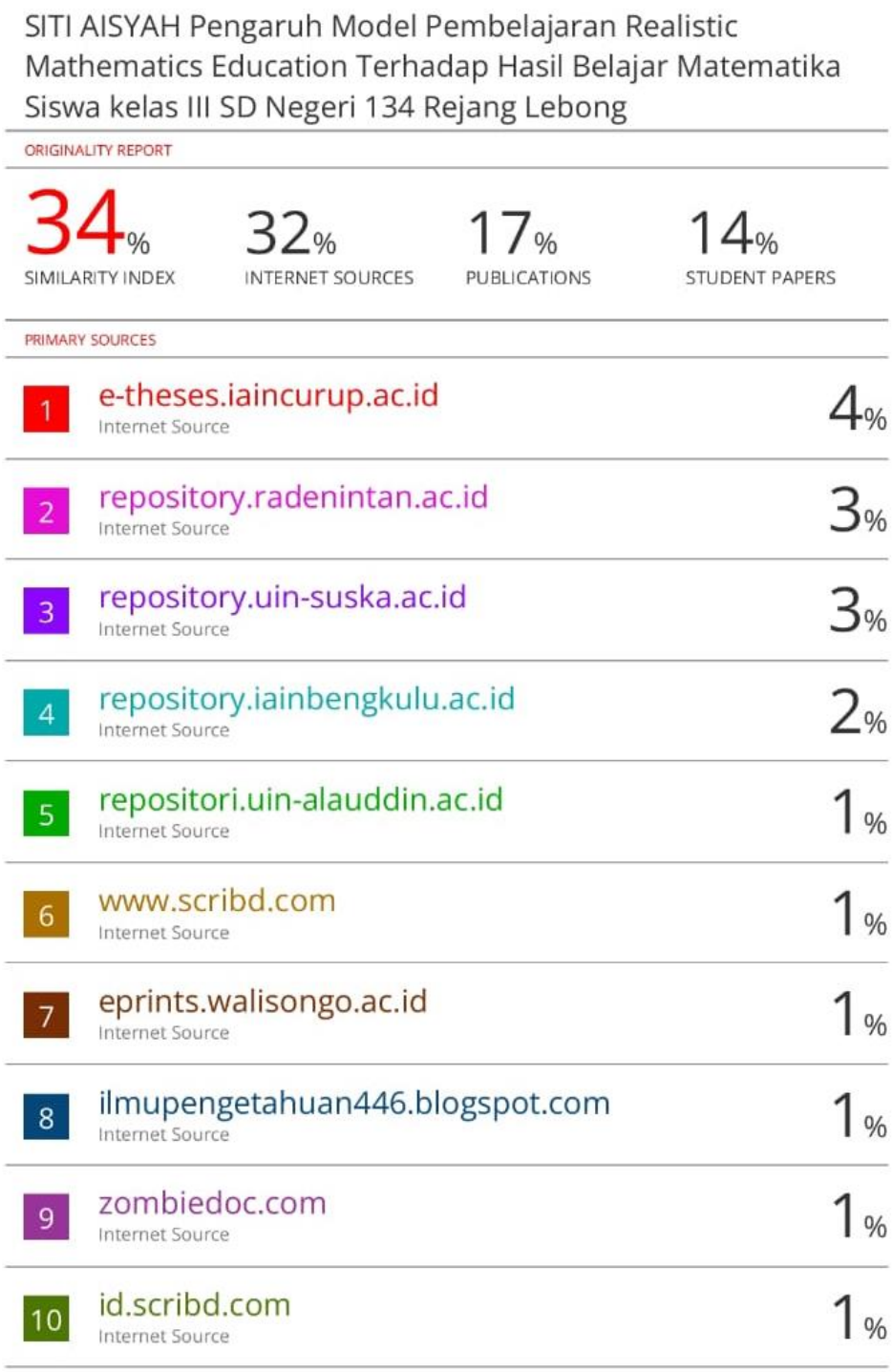

SITI AISYAH Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong

ORIGINALITY REPORT

34%	32%	17%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	ilmupengetahuan446.blogspot.com Internet Source	1%
9	zombiedoc.com Internet Source	1%
10	id.scribd.com Internet Source	1%

Lampiran 20

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	SITI AISYAH
NIM	:	21591197
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	Fevi Rahmadani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 128 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	5/03 2025	Judul Variabel Bebas diganti	
2.	21/04 2025	Bab II-III	
3.	28/ 2025	Instrumen soal, RPP	
4.	22/5 2025	Acc Penelitian	
5.	02/6 2025	Pengecekan dari Bab I-V RM I	
6.	07/06 2025	Pengecekan RM II-III	
7.	9/6 2025	Bab 4 hasil Penelitian RM I	
8.	12/6 2025	Bab 4 hasil Penelitian RM II	
9.	16/6 2025	Bab 4 hasil Penelitian RM III	
10.	19/6 2025	Bab 4 dan Pembahasan	
11.	23/6 2025	Bab 5 dan Abstrak	
12.	26/7-25	Acc ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 08 Juli 2025

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

PEMBIMBING II,

Fevi Rahmadani, M.Pd
NIP. 199902172019032016

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Siti Aisyah
NIM	:	2159117
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
PEMBIMBING II	:	Fevi Rahmadeni, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 128 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10/03 2025	Bab 1	
2.	17/03 2025	Bab 2	
3.	21/04 2025	Bab 3	
4.	28/04 2025	Instrumen Soal	
5.	04/05 2025	Instrumen RPP	
6.	22/05 2025	ACC Penelitian	
7.	24/05 2025	Bab 4 Hasil Penelitian RM I	
8.	30/05 2025	Bab 4 Hasil Penelitian RM II	
9.	02/07 2025	Bab 5 & Abstrak	
10.	08/07 2025	ACC Sidang	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 08 Juli 2025

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

PEMBIMBING II,

Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172020032016

BIODATA DIRI

Siti Aisyah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 12 Oktober 2002 di Desa Padang Ulak Tanding (simpang guru agung). Penulis merupakan anak dari tiga bersaudara dari Bapak Hasan Basri (ateng) dan Ibu Herli Mustika. Dan adik pertama bernama Fitri Asika dan adik kedua Dina Enjel Lina. Penulis dari SD Negeri 03 Tb. Tinggi, alumni SMP Negeri 11 Rejang Lebong, dan melanjutkan SMA Negeri 9 Lubuk Linggau lalu penulis melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Curup ini dapa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semasa kuliah penulis selalu berusaha memberikan apapun yang penulis bisa, tidak sempurna tetapi berusaha sebaik mungkin. Penulis bukanlah orang yang banyak prestasinya, penulis hanya seorang yang berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk orang tua, kakek (Tohir) nenek (cik nani) dan orang-orang terdekat penulis. Menjadi versi terbaik di hari-hari berikutnya tanpa menghakimi apa yang terjadi di masa lalu. Keluar dari hal-hal yang sulit dan memberikan afirmasi positif untuk diri sendiri.

Dengan penuh usaha, doa, motivasi dari orang-orang terdekat penulisakhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 134 Rejang Lebong".** Dengan adanya karya ini semoga bisa bermanfaat untuk orang banyak, pastinya untuk penulis, lembaga, masyarakat, bangsa dan negara.